

**PENGARUH PERAN AUDIT INTERNAL DALAM PENGUNGKAPAN  
SALAH SAJI MATERI SEBAGAI PENUNJANG TATA  
KELOLAH PERUSAHAAN (PT TRI PUTRA  
NURINDAH MAKASSAR)**

**Diajukan Oleh :  
FREDERICK KAENGKE  
45 13 013 015**



**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Universitas Bosowa Makassar**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2017**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : **Pengaruh Peran Audit Internal Dalam Pengungkapan Salah Saji Material Sebagai Penunjang Tata Kelola Perusahaan. PT Tri Putra Nurindah**

Nama : **FREDERICK KAENGKE**

Nomor Stambuk : **45 13 013 015**

Fakultas : **Ekonomi**

Program Studi : **Akuntansi**

**Menyetujui :**

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**DR. Mulkar Sapiri, SE., MM., M. Kes**

  
**Dr. Hj. Herminawati AB., SE., MM.**

**Mengetahui dan Mengesahkan :**  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Bosowa Makassar**

**Ketua Program Studi  
Akuntansi**

  
**Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH**

  
**Thanwain, SE., M.Si**

**Tanggal Pengesahan : .....**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa atas limpahan rahmat, kasih sayang, kemudahan dan segala anugrah-Nya yang tak terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Ini, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena menyadari segala keterbatasan yang ada. Penulis banyak mengalami kesulitan, hambatan, dan rintangan akan tetapi berkat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak serta kemauan keras maka skripsi ini dapat tersusun walaupun masih saja terdapat beberapa kekurangan. Untuk itu demi sempurnanya skripsi ini, penulis sangat membutuhkan dukungan dan subangsi pikiran yang berupa kritik dan saran yang bersifat membangun. Melalui kesempatan ini pula penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak dan Ibunda tercinta, dan Saudara-saudara tercinta saya (Ledy,Desi,Oliv,Ade,Aurel dan Arya) yang telah tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang,cinta, doa, perhatian, dukungan moral dan material yang telah diberikan selama ini. Terimakasih telah meluangkan waktunya untuk mengasuh, mendidik ,membimbing dan mengiringi perjalanan hidup penulis dengan dibarengi alunan doa yang tiada henti agar penulis sukses dalam menggapai cita-cita.
2. Bapak DR.Muhktar Sapiri,SE.,MM.,M.Kes, sebagai pembimbing I dan Ibunda Dr.Hj.Herminawati AB.,SE.,MM sebagai pembimbing II yang telah

memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran serta dorongan dalam menyelesaikan proposal ini.

3. Dr.H.A.Arifuddin Mane,SE.,M.Si.,SH.,MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Thanwain, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
5. Pimpinan PT. Tri Putra Nurindah Makassar Berserta staffnya memeberikan informasi data-data yang Berhubungan dengan penelitian ini.
6. Kepada semua teman terkhususnya angkatan 2013, tetap jadi angkatan paling solidaritas.
7. Terima kasih buat seorang yang paling ku sayangi nurain almahesa yang telah membimbing dan support saya , terima kasih telah meluangkan waktunya .
8. Terima kasih buat Abang-abang saya yg telah membimbing saya Wahyudi, Lamangnga,Erik,Arif,Asrul,Putra,Edhy,Mail,Fiqri,Rusdi,Akbar dan Randi.
9. Terima kasih teman teman perempuan yang telah support saya Hijrah,Nurhanisa,Samsyar,Nurlina,Ana,Ira,Ati,Fany,Suci,Yusni dan Rofira .
10. Terima Kasih Buat Teman teman kecilku yang telah support saya Edil,Wahyu,Fahrul,Putra,Ridwan,Dinal,Erwin,Gufran,ullank dan Wawan.

Makassar, 06 Juli 2017

Penulis

**PENGARUH PERAN AUDIT INTERNAL DALAM PENGUNGKAPAN  
SALAH SAJI MATERIAL SEBAGAI PENUNJANG TATA KELOLA  
PERUSAHAAN (PT TRI PUTRA NURINDAH MAKASSAR)**

Oleh :

**Frederick Kaengke  
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Bosowa**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peranan audit internal berpengaruh dalam pengungkapan salah saji material sebagai penunjang tata kelola perusahaan pada PT Tri putra nurindah makassar.

Dalam penyusunan proposal ini, penulis melakukan penelitian pada PT Tri Putra Nurindah. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan mulai pada April sampai dengan Juni 2017.

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Jenis dan sumber data yang digunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik pengolahan data menggunakan perhitungan komputasi program SPSS (*Statistical program for Social Science*) yaitu suatu program komputer statistik yang mampu memproses data statistik secara cepat tepat dan cepat, menjadi berbagai output yang dikehendaki para pengambil keputusan.

Berdasarkan hasil penutup analisis data yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan yang dapat diambil dalam Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Audit Internal hal ini dibuktikan dengan uji regresi secara simulutan (Uji F) dengan nilai signifikan lebih kecil dari pada level of signifikan ( $0,000 < 0,050$ ), dan nilai F hitung  $> F$  tabel ( $0,456 > 2,094$ ).

Kata kunci : audit internal , salah saji material

**THE EFFECT OF THE INTERNAL AUDIT ROLE IN THE DISCLAIMER  
OF MATERIAL SUSPENSION AS SUPPORT TO CORPORATE  
GOVERNANCE (CASE STUDY ON PT TRI PUTRA NURINDAH MAKSSAR)**

**By:**  
**Frederick Kaengke**  
**Accounting Program Faculty of Economics**  
**University of Bosowa**

**ABSTRACT**

*This research is conducted with the aim to know the role of internal audit influential in the disclosure of material misstatement as a support of corporate governance at PT Tri son nurindah Makassar.*

*In the preparation of this proposal, the authors conducted research on PT Tri Putra Nurindah. This study was conducted for approximately 3 months starting from April to June 2017.*

*Methods of data collection used literature research and field research. Types and sources of data used qualitative data and quantitative data. Data processing techniques using computational calculations SPSS program (Statistical program for Social Science) is a statistical computer program that is able to process statistical data quickly and quickly, into the various output desired by decision makers.*

*Based on the result of the data analysis that has been done, the writer can draw the conclusion that can be taken in the results of this study shows that Internal Audit this is proved by the simultaneous regression test (Test F) with a significant value smaller than the level of significant (0.000) <0,050), and F value count > F table (0,456 > 2,094).*

**Keywords** : *internal audit, material misstatement*

## **PERNYATAAN KEORISINILAN**

Nama Saya : Frederick Kaengke

No Stambuk : 45 13 013 015

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Tri Putra Nurindah Makassar.

Merupakan karya asli, seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari Skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh fakultas Ekonomi Universitas Bososwa Makassar.

Makassar, 18 Mei 2017

Yang menyatakan

**Frederick Kaengke**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR SKEMA .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Mamfaat Penelitian.....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>4</b>
2.1 Kerangka Teori.....	4
2.1.1 Pengertian Akuntansi .....	4
2.1.2 Pengertian Peranan.....	5
2.1.3 Pengertian Audit.....	5
2.1.4 Pengertian Auditing Internal .....	8
2.1.5 Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal .....	10
2.1.6 Perlunya Internal Audit Yang Efektif .....	12
2.1.7 Kualifikasi Audit Internal yang Memadai.....	13
2.1.8 Salah Saji Material .....	19

2.1.9	Tata Kelolah Perusahaan Yang Baik.....	22
2.2	Kerangka Pikir.....	27
2.3	Hipotesis.....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>28</b>
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
3.2	Metode Pengumpulan Data .....	28
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	29
3.4	Metode Analisis.....	30
3.5	Defenisi Operasional .....	32
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>34</b>
4.1	Gambaran Umum Perusahaan .....	34
4.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan.....	34
4.1.2	Visi Dan Misi .....	35
4.1.3	Deskripsi Data Penelitian .....	40
4.2	Analisis Data .....	42
4.2.1	Uji Validitas Data.....	42
4.2.2	Uji Asumsi Klasik .....	44
4.2.3	Uji Normalitas.....	45
4.2.4	Uji Hipotesis.....	48
4.2.5	Uji Regresi Secara Simultan (Uji F) .....	49
4.2.6	Uji Regresi Secara Parsial (Uji T).....	50
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
4.3.1	Pengaruh Audit Internal Dalam Pengungkapan Salah Saji Material Dalam Pengungkapan Salah Saji Material PT Tri Putra Nurindah .....	51
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>53</b>
5.1	Kesimpulan.....	53

5.2 Saran ..... 53

**DAFTAR PUSTAKA**



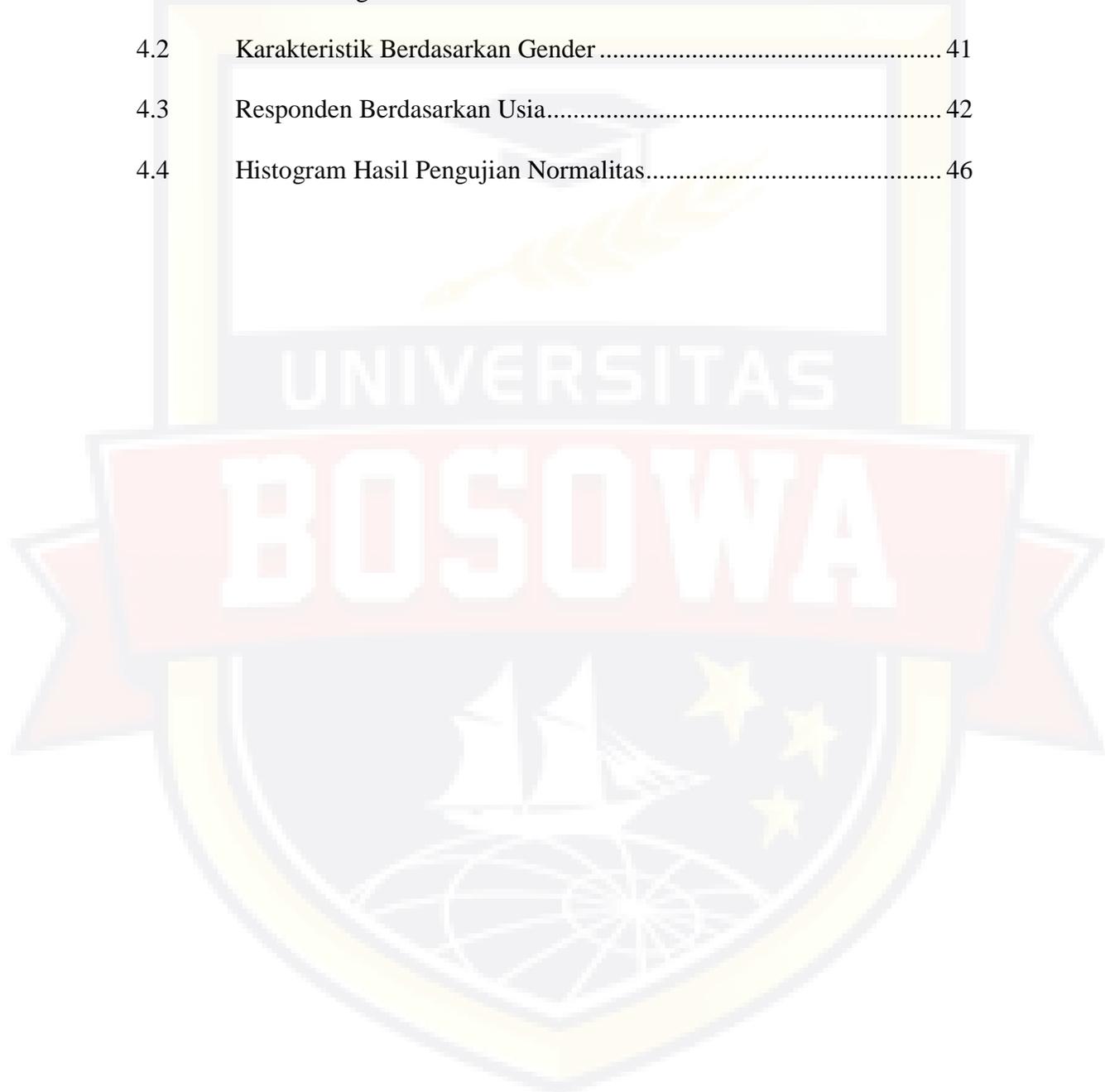
## DAFTAR TABEL

1.1	Laporan Keuangan .....	4
4.1	Distribusi Pengambilan Data.....	40
4.2	Hasil Uji Validitas Y.....	44
4.3	Hasil Uji Validitas X.....	44
4.4	Hasil Uji Normalitas .....	48
4.5	Hasil Pengujian Regresi Sederhana .....	49
4.6	Hasil Uji Secara Simulutan.....	50

**BOSOWA**

## DAFTAR SKEMA

4.1	Struktur Organisasi.....	4
4.2	Karakteristik Berdasarkan Gender .....	41
4.3	Responden Berdasarkan Usia.....	42
4.4	Histogram Hasil Pengujian Normalitas.....	46



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Audit internal merupakan suatu kegiatan pemberian keyakinan (*assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif guna meningkatkan efisiensi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Bagian audit internal memiliki fungsi untuk memonitor sistem pengendalian yang ada. Pada transaksi yang terjadi di dalam sebuah perusahaan dimana dapat menimbulkan salah saji material yang merupakan ketidakefisien dan membuat kontrol di sebuah perusahaan gagal, maka audit internal perlu melakukan pengungkapan. Pihak manajemen dan auditor eksternal bertanggung jawab untuk memastikan bahwa salah saji material terdeteksi dan diungkapkan.

Pengungkapan kelemahan material merupakan keadaan yang ditentukan oleh auditor terhadap suatu transaksi yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya kemungkinan salah saji dan tidak adanya pengendalian penyeimbang yang efektif untuk kekurangan pengendalian internal. Salah saji material merupakan perbedaan antara jumlah, klasifikasi, penyajian atau pengungkapan dari suatu item laporan keuangan dengan yang seharusnya untuk item tersebut. Hal ini bisa terjadi karena kecurangan ataupun kesalahan.

Pengungkapan salah saji material terhadap perkembangan bisnis di Indonesia dibutuhkan untuk mengikuti perkembangan yang signifikan terutama pada sektor ekonomi. Saat ini perusahaan-perusahaan baik sektor publik maupun swasta menghadapi

tantangan yang cukup berat, mulai dari perusahaan pesaing hingga praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), maka diperlukan tata kelola yang baik untuk keberlangsungan perusahaan. Terkait dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), akibat adanya cara sumber daya diinvestasikan dan dikelola dalam dunia bisnis modern. Sistem tata kelola perusahaan diperlukan (Messier at al. 2006). Perusahaan membentuk audit internal untuk pengawasan dan meningkatkan tata kelola yang baik pada perusahaan.

PT Tri putra nurindah makassar merupakan perusahaan dinamis yang menjalankan usaha usaha di bidang pembekalan, meliputi perawan pemeliharaan dan perbaikan , menjalankan usaha usaha showroom dan pilihan pembiayaan yang sistematis dengan pelanggan di Indonesia Timur. Tidak dapat dipungkiri dengan meluasnya jaringan di dunia usaha maka banyak pesaing yang terus menerus mengeluarkan strategi yang lebih intensif dalam meningkatkan tata kelola perusahaannya

Menyadari arti pentingnya membentuk audit internal dalam meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik, maka hal ini perlu di perhatikan oleh perusahaan PT Tri putra nurindah makassar, yakni sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pembangunan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "PENGARUH PERAN AUDIT INTERNAL DALAM PENGUNGKAPAN SALAH SAJI MATERIAL SEBAGAI PENUNJANG TATA KELOLA PERUSAHAAN ( PT Tri putra nurindah makassar) "

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi masalah pokok untuk dibahas dalam penulisan ini yaitu, bagaimana peran audit internal berpengaruh dalam pengungkapan salah saji material sebagai penunjang tata kelola perusahaan. PT Tri putra nurindah makassar ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peranan audit internal berpengaruh dalam pengungkapan salah saji material sebagai penunjang tata kelola perusahaan pada PT. Tri putra nurindah makassar

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis penelitian ini dapat diharapkan berguna sebagai pengetahuan tambahan mengenai teori dan praktek sesungguhnya tentang audit internal dalam pengungkapan salah saji material sebagai penunjang tata kelola perusahaan yang baik
2. Bagi perusahaan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas fungsi audit internal terhadap pengungkapan salah saji material untuk meningkatkan kualitas perusahaan.
3. Untuk dapat menyelesaikan studi pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kerangka Teori**

##### **2.1.1. Pengertian Akuntansi**

Akuntansi merupakan sekumpulan prosedur untuk mencatat, mengikhtisarkan dan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Akuntani bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, dan pemilik.. Dalam buku *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT) akuntansi di artikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur,, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan sebagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya.

*Accounting Principle Board* (APB) *statment* No.4 mendefinisikan akuntansi sebagai suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih di antara beberapa alternatif.

Samryn (2012 ; 3) Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat dan menafsirkan, mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasinya. Weygant (2012 ; 4) mengungkapkan karakteristik dari akuntansi adalah mengidentifikasi, pengukuran dan komunikasi dari informasi keuangan entitas ekonomi kepada pihak yang berkepentingan.

Komite istilah *American Institute of Certified Public Accounting (AICPA)* akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

### **2.1.2 Pengertian Peranan**

Pengertian peranan menurut Komaruddin (2014)

1. Bagian tugas utama yang harus dilakukan oleh seseorang dalam manajemen
2. Pola perilaku yang utama diharapkan dapat menyertai suatu status
3. Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata
4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya
5. Fungsi setiap variabel hubungan sebab akibat

Dalam definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang melakukan peranan adalah suatu yang nyata atau konkrit bukan suatu yang abstrak, jadi maksud dari penelitian ini adalah untuk mempelajari sejauh mana peranan audit operasional dalam menunjang efektivitas kegiatan penjualan.

### **2.1.3 Pengertian Audit**

Untuk memahami lebih jauh mengenai audit internal, ada baiknya terlebih dahulu memahami apa itu audit. Audit berasal dari bahasa Latin "*Audire*" yang berarti mendengarkan. Dapat dijelaskan bahwa pada waktu itu laporan pertanggungjawaban keuangan dibacakan oleh penanggungjawab dan petugas controller ikut duduk sebagai seorang pendengar yang kritis.

Kata audit yang sering dijumpai sehari-hari berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pemeriksaan sehingga secara substantif dua istilah tersebut mempunyai dua arti yang sama.

Pengertian auditing menurut Alvin A. Arens dan James K. Loebbecke (2014:1) yang ditulis oleh Danang Sunyoto adalah Proses yang ditempuh oleh seseorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dan informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Mulyadi (2014:9) pengertian audit merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti mengenai pernyataan kejadian ekonomi, dengan tujuan menyesuaikan antara pernyataan tersebut dan kriteria yang ditetapkan serta menyampaikan hasil kepada pemakai.

Dari beberapa definisi para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa audit merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan dan mengevaluasi informasi oleh pihak-pihak yang independen yang di dapat dalam suatu entitas yang bertujuan untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh entitas dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

Menurut Muchlisin Riadi (2013) secara umum dapat dijelaskan tujuan dari audit sebagai berikut:

1. Kelengkapan (*Completeness*). Untuk meyakinkan bahwa seluruh transaksi telah dicatat atau ada dalam jurnal secara aktual telah dimasukkan.
2. Ketepatan (*Accurancy*). Untuk memastikan transaksi dan saldo perkiraan yang ada telah dicatat berdasarkan jumlah yang benar, perhitungan yang benar, diklasifikasikan, dan dicatat dengan tepat.
3. Eksistensi (*Existence*). Untuk memastikan bahwa semua harta dan kewajiban yang tercatat memiliki eksistensi atau keterjadian pada tanggal tertentu, jadi transaksi tercatat tersebut harus benar-benar telah terjadi dan tidak fiktif.
4. Penilaian (*Valuation*). Untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum telah diterapkan dengan benar.
5. Klasifikasi (*Classification*). Untuk memastikan bahwa transaksi yang dicantumkan dalam jurnal diklasifikasikan dengan tepat. Jika terkait dengan saldo maka angka-angka yang dimasukkan didaftar klien telah diklasifikasikan dengan tepat.
6. Pisah Batas (*Cut-Off*). Untuk memastikan bahwa transaksi-transaksi yang dekat tanggal neraca dicatat dalam periode yang tepat. Transaksi yang mungkin sekali salah saji adalah transaksi yang dicatat mendekati akhir suatu periode akuntansi.
7. Pengungkapan (*Disclosure*). Untuk meyakinkan bahwa saldo akun dan persyaratan pengungkapan yang berkaitan telah disajikan dengan wajar dalam laporan keuangan dan dijelaskan dengan wajar dalam isi dan catatan kaki laporan tersebut.

#### **2.1.4 Pengertian Auditing Internal**

Audit internal merupakan suatu profesi penelitian yang sifatnya independen dan objektif yang berada dalam suatu organisasi untuk memeriksa pembukuan, keuangan, dan operasional lainnya sebagai pemberi jasa kepada manajemen. Audit internal wajib memberikan laporan hasil penilaian kepada manajemen atau pimpinan perusahaan, berupa penyediaan informasi yang dibutuhkan untuk membuat suatu keputusan yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan yang memberikan pendapat dan rekomendasi yang dijadikan dasar dalam membantu pengambilan keputusan manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan.

Audit internal merupakan kegiatan pemeriksaan dan pengujian suatu pernyataan, pelaksanaan dari kegiatan yang dilakukan oleh pihak independen guna memberikan suatu pendapat.

Menurut Guy (2012:2) audit internal bekerja pada perusahaan, lembaga pemerintahan, atau perusahaan nirlaba dengan mengaudit bagian dari organisasi itu sendiri namun tetap obyektif dan independen dari aktivitas yang diaudit.

Menurut Tugiman (2006:11) audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Tujuan pemeriksaan internal adalah membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif.

Menurut Ikatan Auditor Internal (Institute of Internal Auditors – IIA) dikutip oleh Messier (2009:514), mendefinisikan audit internal adalah aktivitas independen, keyakinan obyektif, dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan

meningkatkan operasi organisasi. Audit internal ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa audit internal merupakan fungsi independen yang berbeda dalam suatu organisasi yang memeriksa, menguji, dan mengevaluasi kegiatan sebagai jasa bagi organisasi.

Secara umum fungsi audit internal bagi manajemen perusahaan adalah untuk menjamain pelaksanaan operasional yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Didalam perusahaan audit internal merupakan fungsi staff, sehingga tidak memiliki wewenang untuk langsung memberi perintah kepada pegawai, juga tidak dibenarkan untuk melakukan tugas-tugas operasional dalam perusahaan yang sifatnya diluar kegiatan pemeriksaan. Perumusan fungsi internal audit dalam perusahaan biasanya mengangkut sistem pengendalian manajemen, ketaatan, pengungkapan penyimpanan, efisiensi dan efektivitas, manajemen resiko, dan proses tata kelola (*good corporate governance*).

Sawyer (2005:32) menyebutkan fungsi internal audit bagi manajemen sebagai berikut:

1. Mengawasi kegiatan-kegiatan yang tidak dapat diawasi sendiri oleh manajemen puncak.
2. Mengidentifikasi dan meminimalkan resiko.
3. Memvalidasi laporan ke manajemen senior.
4. Membantu manajemen pada bidang-bidang teknis.

5. Membantu proses pengambilan keputusan.
6. Menganalisis masa depan bukan hanya untuk masa lalu.

Membantu manajer untuk mengelola perusahaan.

### **2.1.5 Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal**

Adapun tujuan pemeriksaan yang dilakukan oleh internal auditor adalah untuk membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, internal auditor harus melakukan kegiatan-kegiatan berikut:

1. Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern, dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.
2. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.
3. Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan.
4. Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya,
5. Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen.

6. Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

Secara umum tujuan audit internal adalah membantu manajemen menjalankan tugasnya, yaitu dengan menyediakan informasi tentang kelayakan dan keefektifan dari pengendalian intern perusahaan dan kualitas pelaksanaan aktivitas perusahaan. Dengan demikian audit internal akan melakukan analisis, penilaian dan mengajukan saran.

Menurut Hiro Tugiman (1997:11) tujuan dari audit internal adalah membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawab secara efektif. Untuk itu, audit internal akan melakukan analisis, penilaian dan mengajukan saran-saran. Tujuan dari pemeriksaan mencakup pula pengembangan, pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar.”

Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (SPAI 2004:81) menyatakan bahwa tujuan kewenangan dan tanggung jawab fungsi audit internal harus dinyatakan secara formal dalam charter audit internal, konsisten dengan Standar, Profesi Audit Internal dan mendapat persetujuan dari pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi”.

Sedangkan mengenai ruang lingkup audit internal, menurut The Institute of Internal Auditors (IIA) yang dikutip oleh Boynton, et al (2001:183) sebagai berikut:

*“The scope of internal audit should encompass the examination and evaluation of adequacy and effectiveness the organization’s system of internal control and the quality of performance in carrying out assigned responsibilities: (1) Reliability and integrity of information, (2) Compliance with policies, plans, prosedures, laws, regulations and contracts. (3) Safeguarding assets, (4) Economical efficient use of resources, (5) Accomplishment of established objectives and goals for operations and program.”*

Dinyatakan kembali oleh The Institute of Internal Auditors (2004:153) adalah sebagai berikut:

*“The Scopes of internal auditor work encompass a systematic: disciplined approach to evaluating and improving the adequacy and effectiveness of risk management, control and governance process and the quality of performance in carrying out assigned responsibilities.”*

Pernyataan tersebut mencakup *“scope of mission”* dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah rencana-rencana manajemen, kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang telah dilaksanakan dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang telah disepakati.

#### **2.1.6 Perlunya Audit Internal Yang Efektif**

1. Beberapa faktor harus diperhatikan untuk dapat bekerja secara efektif, yaitu:
  - a. Memadainya delegasi wewenang dari manajemen.
  - b. Secara terus menerus harus di support oleh manajemen.
  - c. Staf dengan kemampuan yang cukup secara individu dan mempunyai pola fikir yang sesuai dengan keinginan manajemen dan dapat berhubungan (Berkomunikasi) yang baik.
2. Secara oprasional, kegiatan ouditor harus oleh hal hal di atas. Tugas auditor tidak dapat diharapkan berhasil jika dukungan dari manajemen hanya setengah hati.

### 2.1.7 Kualifikasi Audit Internal Yang Memadai

#### 1. Independensi Internal Audit

Independensi menurut The Institute of Internal Auditors (IIA) yang dikutip oleh Boynton et al (2001;983) adalah:

*“Independence, internal auditors should be independent of the activities they audit.*

- a. *Organizational status. The Organizational status of internal auditing department should be sufficient to permit the accomplishment of its audit responsibilities.*
- b. *Objectively. Internal Auditors should be objective in performing audits.”*

Salah satu yang harus diperhatikan agar suatu perusahaan dapat memiliki departemen audit internal yang efektif adalah departemen audit internal tersebut harus mempunyai kedudukan yang independen dalam organisasi perusahaan.

Kumaat (2011:9) menjelaskan bahwa independensi merupakan kata kunci yang paling penting untuk menilai peran internal audit. Independensi internal audit = keberpihakan internal audit pada kebenaran factual, yang ditinjau dari:

- a. Adanya bukti serta data material yang otentik, relevan dan cukup
- b. Adanya praktek bisnis yang menjunjung tinggi etika/moral serta memperhatikan resiko terukur
- c. Adanya kapasitas tanggung jawab dan wewenang seseorang yang terukur dalam organisasi bisnis

d. Adanya administrasi dan pengendalian yang memadai serta konsisten Sukrisno (2015:227), mengemukakan bahwa independensi internal auditor antara lain tergantung pada:

- a. Kedudukan internal audit departement (IAD) tersebut dalam organisasi perusahaan, maksudnya kepada siapa IAD bertanggung jawab.
- b. Apakah IAD dilibatkan dalam kegiatan operasional.

Jika ingin independen, departemen audit internal tidak boleh terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan. Misalnya tidak boleh ikut serta dalam kegiatan penjualan dan pemasaran, penyusunan sistem akuntansi, proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan perusahaan.

## 2. Kompetensi Audit Internal

Dengan audit internal memiliki kompetensi yang baik, maka tujuan perusahaan dapat tercapai seperti yang telah direncanakan.

Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2004:16) menyatakan bahwa:

“Penugasan harus dilaksanakan dengan memperhatikan keahlian dan kecermatan professional.”

### a. Keahlian

Audit internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab perorangan. Fungsi audit internal secara kolektif harus memiliki atau memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

b. Kecermatan Profesional

Audit internal menerapkan kecermatan dan keterampilan yang layak dilakukan oleh seorang audit internal yang prudent dan kompeten, dengan mempertimbangkan ruang lingkup penugasan, kompleksitas dan materialitas yang dicakup dalam penugasan, kecukupan dan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses governance, biaya dan manfaat penggunaan sumber daya dalam penugasan, penggunaan teknik-teknik audit bantuan komputer dan teknik-teknik analisis lainnya.”

3. Program Audit Internal

Untuk dapat melakukan audit yang sistematis dan terarah maka pada saat audit dimulai, audit internal terlebih dahulu menyusun suatu perencanaan atau program audit yang akan dilakukan. Program audit ini dapat dipergunakan sebagai alat perencanaan dan pengawasan yang efektif atas pekerjaan audit secara keseluruhan.

Program audit mempunyai rencana tindakan-tindakan yang terperinci atau kerangka pekerjaan auditor yang meliputi pengalokasian waktu setiap prosedur bagi setiap orang yang melakukan audit dengan tujuan untuk membatasi ruang lingkup audit dan sebagai petunjuk serta sebagai bahan pengawasan terhadap para asisten. Program audit ini sangat penting karena sebagai landasan atau pedoman mengenai pekerjaan-pekerjaan yang akan dilaksanakan.

Pengertian program audit menurut Moeller and Witt (1999:10-20) adalah sebagai berikut : *“An audit program is a tool for planning, directing and controlling audit*

*work and a blueprint for action, specifying the procedures to be followed and delineating steps to be performed to meet the audit objectives.”*

Pengertian tersebut menyatakan bahwa program audit merupakan alat untuk tindakan perencanaan, pengarahan dan pengendalian pekerjaan audit dan merupakan pedoman untuk tindakan mengurutkan prosedur-prosedur yang akan dikerjakan dan menggambarkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan audit terdapat pembuatan program audit. Untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam melaksanakan fungsi audit internal, perlu dibuat program audit yang sistematis dan terarah.

#### 4. Pelaksanaan Audit Internal

Pelaksanaan audit internal (IIA USA 1995:39-59, IIA UK 1998:35-51)

adalah sebagai berikut :

*“Audit work should include planning the audit, examine and evaluating, communicating result and follow up*

- a. Planning the audit. Intern, auditor should plan each audit*
- b. Examine and evaluating information. Internal auditors should collect, analyze, interpret and document information to support audit result.*
- c. Communicating results. Internal auditors should report the result of their audit work*
- d. Following up. Internal auditors should follow up to ascertain that appropriate action is taken on reported audit findings”.*

Pelaksanaan audit internal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### a. Perencanaan Audit (Plan)

Menetapkan tujuan dan ruang lingkup audit

- 1) Memperoleh latar belakang informasi tentang kegiatan yang diperiksa
- 2) Menentukan sumber-sumber penting untuk melaksanakan audit
- 3) Berkomunikasi dengan semua pihak yang berkepentingan dengan kegiatan audit
- 4) Melakukan survey agar dapat mengenal kegiatan dan pengendalian yang akan diperiksa untuk mengidentifikasi luas audit
- 5) Menulis program audit
- 6) Menentukan bagaimana, kapan dan siapa yang menerima hasil audit

b. Pengujian (*Examine*)

- 1) Mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan tujuan dan ruang lingkup kerja audit.
- 2) Informasi harus cukup, kompeten, relevan dan berguna sebagai dasar untuk memperbaiki rekomendasi dan temuan-temuan audit.
- 3) Prosedur yang meliputi teknik sampling dan pengujian harus dipilih pada awal audit.
- 4) Pengumpulan, analisa, interpretasi dan dokumentasi informasi harus diawasi untuk memberi jaminan bahwa tujuan audit internal diperoleh dan sasaran akan dicapai.
- 5) Kertas kerja harus dipersiapkan oleh auditor internal dan oleh manajemen bagian audit internal.

- 1) Laporan harus disebarluaskan bila audit telah lengkap. Untuk laporan intern mungkin secara tertulis disampaikan secara formal atau informal.
- 2) Auditor internal mendiskusikan simpulan dan rekomendasi pada tingkat manajemen yang tepat sebelum mengeluarkan laporan akhir tertulis.
- 3) Laporan audit harus objektif, ringkas, membangun dan tepat guna.
- 4) Simpulan tentang orang yang ditelaah dalam laporan audit akhir sebelum mengeluarkannya harus ditentukan untuk siapa laporan dipersiapkan.

c. Tindak Lanjut (*Following Up*)

Pekerjaan auditor internal belum berakhir sampai dikeluarkannya laporan audit, tetapi terus berlanjut dengan menentukan apakah tindakan yang tepat diambil dan dilaksanakan sebagaimana diungkapkan dalam temuan dan saran audit di dalam laporan akhir audit.

5. Komunikasi Hasil Penugasan Audit Internal

Penyusunan hasil audit merupakan tahap yang paling penting dari seluruh proses audit internal karena dalam laporan ini auditor internal menggolongkan seluruh hasil pekerjaannya dan merupakan realisasi dari tanggung jawab auditor untuk menginformasikan hasil pengukuran aktivitas perusahaan.

Adapun kriteria laporan audit yang dikemukakan oleh Hiro Tugiman (2005:193) adalah sebagai berikut:

“Pengawasan internal yang baru menekuni profesinya atau belum pernah mendapat pelatihan. Penulis laporan pemeriksaan perlu menyadari bahwa suatu laporan pemeriksaan akan dianggap baik apabila memenuhi empat kriteria mendasar

yaitu: (1) objektivitas; (2) kewibawaan; (3) keseimbangan; dan (4) penulisan yang professional.”

#### 6. Pemantauan Tindak Lanjut Audit Internal

Tindak lanjut yaitu tindakan yang dilaksanakan oleh objek yang diperiksa sesuai rekomendasi yang dikemukakan audit internal dalam laporan hasil audit dengan tujuan guna memperbaiki kekurangan yang tercantum di dalamnya.

Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (SPAI,2004:26) menyatakan bahwa “penanggung jawab fungsi audit internal harus menyusun dan menjaga sistem untuk memantau tindak-lanjut hasil penugasan yang telah dikomunikasikan kepada manajemen”.

Penyusunan prosedur tindak lanjut pada penanggungjawab fungsi audit internal untuk memantau dan memastikan bahwa manajemen telah melaksanakan tindak-lanjut secara efektif, atau menanggung risiko karena tidak melakukan tindak lanjut,

#### **2.1.8 Salah Saji Material**

Kesalahan pencatatan akuntansi dapat menyebabkan salah saji material pada pelaporan keuangan. Salah saji material pada pelaporan keuangan mengacu pada pengertian bahwa keputusan pengguna laporan keuangan akan terpengaruh atau terkecoh oleh ketidakakuratan informasi yang terjadi karena salah saji tersebut. Secara umum salah saji material dapat dikategorikan menjadi dua yaitu kualitatif dan kuantitatif. Contoh salah saji dalam kategori kualitatif adalah kesalahan pengelompokkan rekening di pelaporan keuangan

dan efek dari kesalahan ini bisa berakibat pada tidak akuratnya perhitungan rasio lancar (*current ratio*) dan perbandingan hutang pada modal (*debt to equity ratio*). Contoh salah saji kategori kuantitatif adalah kesalahan pencatatan piutang dari pelanggan yang dapat mengakibatkan aktiva perusahaan menjadi lebih besar dari seharusnya.

Dalam buku Soejono Karni (2000:33) Salah saji material adalah perbedaan antara jumlah, klasifikasi, penyajian atau pengungkapan dari suatu item laporan keuangan dengan yang seharusnya untuk item tersebut. Hal ini bisa terjadi karena kecurangan ataupun kesalahan. Kecurangan mencakup ketidakberesan dan tindakan ilegal yang bercirikan penipuan yang disengaja.

Berdasarkan pertimbangan ekonomi, maka audit dilaksanakan dengan pengujian sebagian bukti dan bukan terhadap seluruh bukti pendukung laporan keuangan. Dalam paragraf lingkup audit kalimat terakhir laporan akuntan: “Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat”

Pendapat akuntan didasari keyakinan yang memadai, dan bukan absolut atau bukan menjamin. Risiko audit terjadi apabila dalam hal auditor tanpa disadarinya, tidak memodifikasi sebagaimana mestinya pendapatnya atas suatu laporan keuangan yang diaudit yang mengandung salah saji material. Atau akuntan memberikan pendapat wajar atas laporan keuangan yang terdapat salah saji material yang seharusnya diberi pendapat selain pendapat wajar.

## Komponen Resiko Audit

Resiko	Penjelasan	Komentar
Resiko Bawaan	Kerentanan suatu asersi (mengenai jenis transaksi, saldo akun, atau pengungkapan) terhadap salah saji yang mungkin material, sendiri atau tergabung tanpa memperhitungkan pengendalian terkait.	Meliputi peristiwa atau kondisi (internal/eksternal) yang dapat menghasilkan salah saji dalam laporan keuangan . sumber resiko (sering dikategorikan sebagai resiko bisnis/ resiko kecurangan).
Resiko Pengendalian	Resiko bahwa suatu salah saji bisa terjadi dalam suatu asersi ( mengenai jenis transaksi, saldo akun, atau pengungkapan) dan bisa material, sendiri atau tergabung dalam salah saji lainnya, tidak tercegah atau terdeteksi	Manajemen merancang pengendalian untuk suatu faktor risiko tertentu. Suatu entitas menilai risikonya dan kemudian merancang dan mengimplementasikan pengendalian yang tepat untuk mengurangi resiko sampai ketinggian yang

	dan terkoreksi pada waktunya oleh pengendalian interen entitas.	dapat diterima. Pengendalian bisa bersifat pervasive atau spesifik.
Resiko Pendeteksian	Resiko bahwa prosedur yang dilaksanakan auditor untuk menekan resiko audit ke tingkat rendah yang dapat diterima, tidak akan mendeteksi salah saji yang bisa material, secara individu atau tergabung dengan salah saji lainnya.	Auditor menilai resiko salah saji material pada tingkat laporan keuangan dan asersi. Prosedur audit dibuat untuk menekan resiko audit ke tingkat yang dapat diterima.

### 2.1.9 Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*)

Tata kelola perusahaan yang baik berkaitan dengan pengambilan keputusan yang efektif, yang bersumber dari budaya perusahaan, etika, nilai, sistem dan lain-lain. Kerangka kerja tata kelola perusahaan harus memastikan bahwa pengungkapan yang tepat waktu dan akurat dilakukan terhadap semua hal yang material berkaitan

dengan perusahaan, mencakup situasi keuangan, kinerja, kepemilikan, dan tata kelola perusahaan (Tunggal, 2011).

Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) adalah struktur dan mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan.

Pelaksanaan prinsip GCG didasarkan pada Peraturan Menteri BUMN No. Per-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus tentang penerapan Praktik *Good Corporate Governance* (GCG) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menyebutkan ketentuan serta pedoman pelaksanaan GCG di Perusahaan. Penjabaran landasan pelaksanaan GCG tersebut juga di perjelas dalam Anggaran Dasar Perusahaan, pedoman-pedoman dan berdasarkan peraturan perundang undangan yang berlaku.

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKP) ada lima asas yang terancam di dalam Pedoman Umum GCG, yaitu:

#### Transparansi

Transparansi yaitu perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Informasi yang seluas-luasnya diberikan kepada publik dan pemegang saham dengan memperhatikan peraturan OJK maupun atas inisiatif sendiri. Laporan- laporan diterbitkan secara berkala dan tepat waktu, yang mencakup laporan keuangan Triwulan, laporan keuangan Semester, dan laporan keuangan Tahunan yang diaudit.

Informasi juga diberikan melalui paparan publik, media cetak dan elektronik serta forum investor.

#### 1. Akuntabilitas

Akuntabilitas yaitu perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Prinsip akuntabilitas diterapkan antara lain melalui langkah-langkah pelaporan Direksi kepada Dewan Komisaris mengenai rencana anggaran tahunan dan evaluasi bersama atas kinerja keuangan perusahaan, penyampaian laporan keuangan pada RUPS Tahunan, pembentukan audit internal dan penunjukan auditor eksternal, serta pemberlakuan etika bisnis dan pedoman perilaku perusahaan.

#### 2. Responsibilitas

Responsibilitas yaitu perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapatkan pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

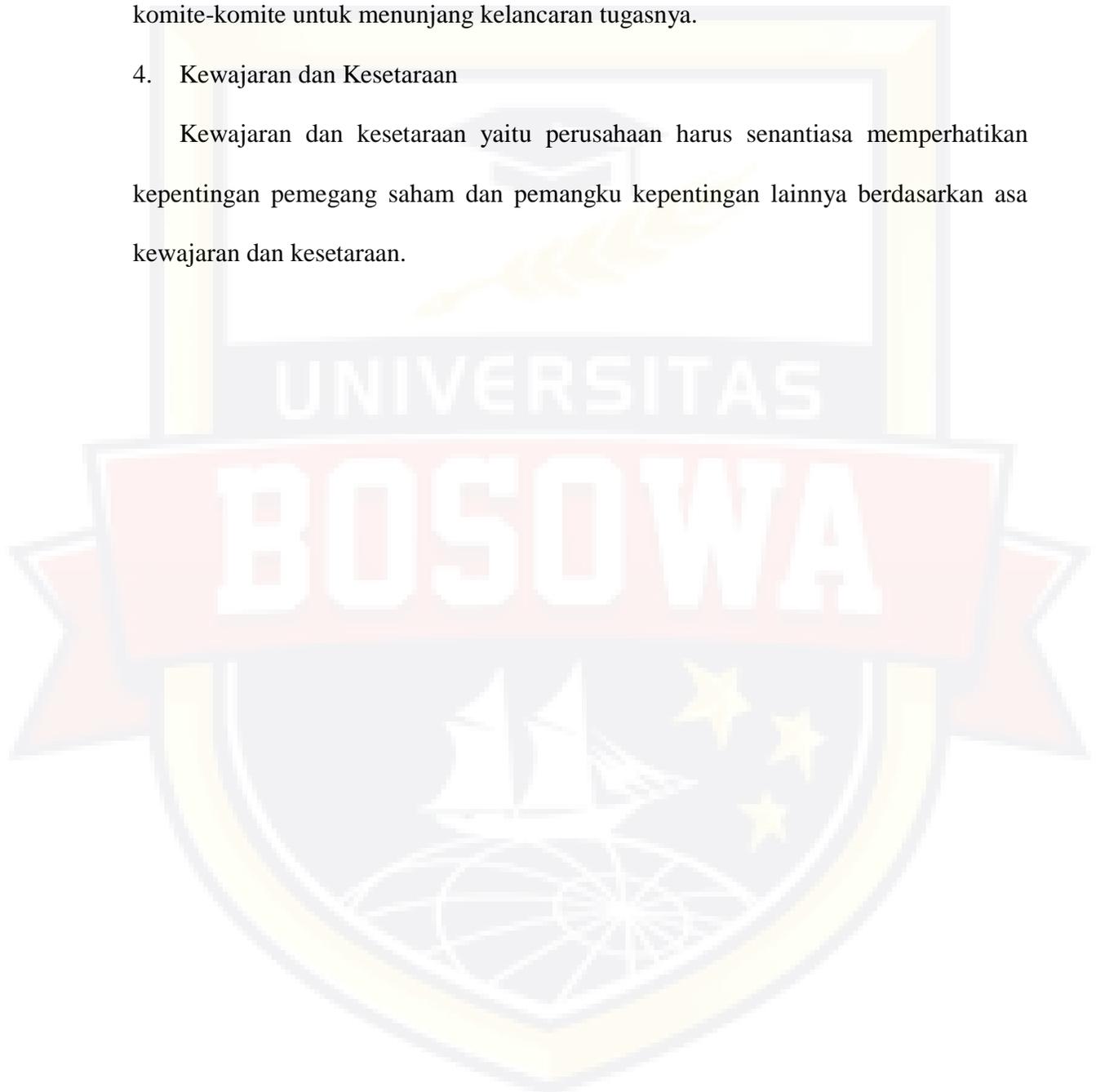
#### 3. Independensi

Independensi yaitu perusahaan harus dikelola serta independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak diintervensi oleh pihak lain. Sebagai contoh, Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan memiliki pendapat yang independen dalam setiap keputusan yang diambil, namun dimungkinkan untuk

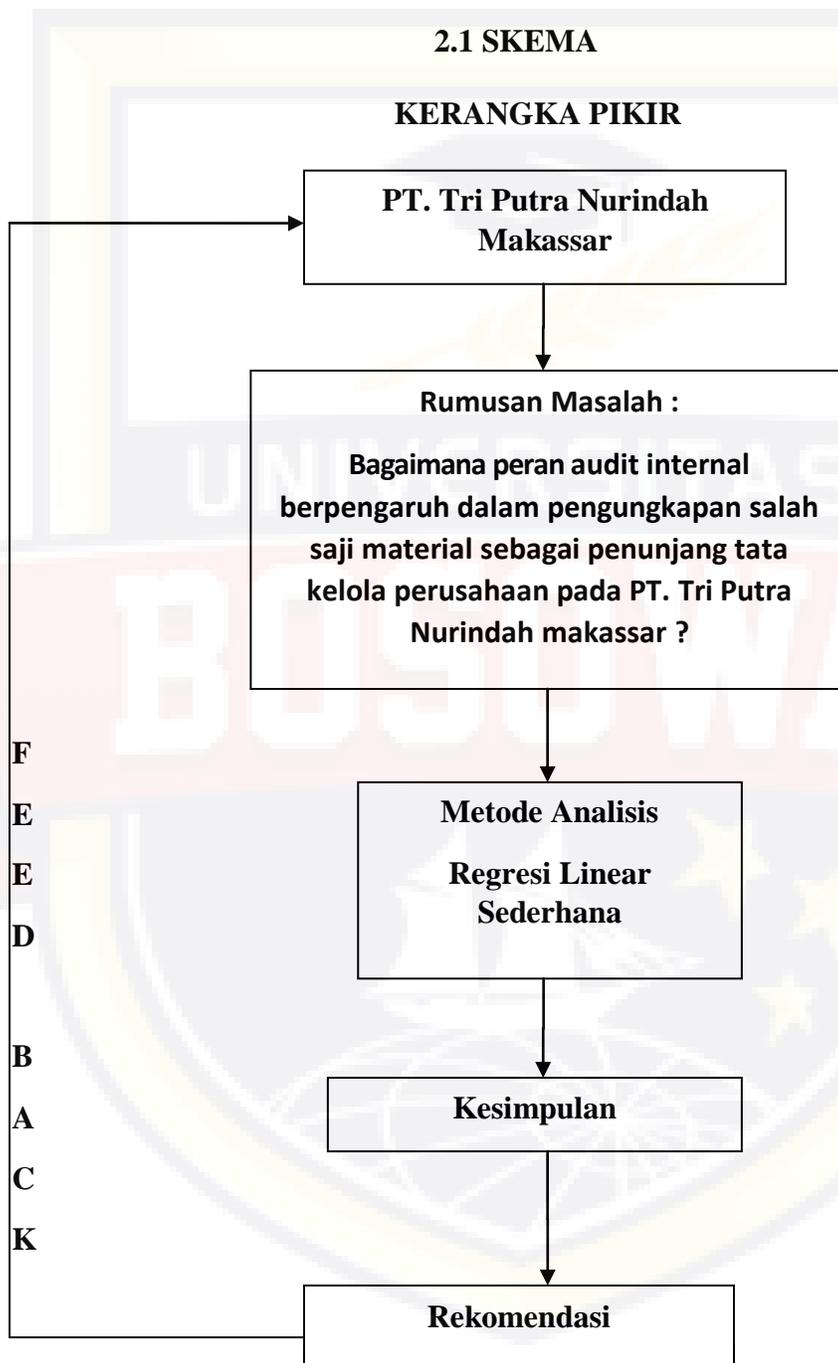
mendapat saran dari konsultan independen, hukum, sumber daya manusia dan komite-komite untuk menunjang kelancaran tugasnya.

#### 4. Kewajaran dan Kesetaraan

Kewajaran dan kesetaraan yaitu perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asa kewajaran dan kesetaraan.



## 2.2 Kerangka Pikir



### 2.3 Hipotesis

Sebagai dasar pembahasan dalam kaitannya dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dalam hal ini mengajukan hipotesis yaitu: “Diduga bahwa, peran audit internal belum berpengaruh terhadap pengungkapan salah saji material sebagai penunjang tata kelola perusahaan pada PT Tri Putra Nurindah Makassar.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penyusunan proposal ini, penulis melakukan penelitian pada PT Tri Putra Nurindah. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan mulai pada April sampai dengan Juni 2017.

#### **3.2. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, penulis menggunakan dua metode penelitian yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu pengumpulan data yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder dengan mempelajari literatur-literatur, menganalisis dan menarik kesimpulan dari buku-buku yang menjadi buku wajib dalam mata kuliah yang ada hubungannya dengan penulisan ini. Penelitian ini akan menjadi landasan teoritis bagi pelaksanaan analisis yang dilakukan.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
  - a. Metode observasi, yaitu bentuk penelitian yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung pada perusahaan yang bersangkutan..
  - b. Metode wawancara, yaitu bentuk penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan cara mewawancarai pihak-pihak yang berkompeten di dalam perusahaan.

- c. Dokumentasi, yaitu bentuk penelitian dengan mengumpulkan bahan-bahan berupa data yang diperoleh dari tempat penelitian berlangsung seperti struktur organisasi dan sejarah perusahaan
- d. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data berupa lembar isian-isian pertanyaan yang diajukan pada pihak manajemen perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka jenis data yang digunakan dalam penulisan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **3.3.7 Jenis data**

1. Data kualitatif yaitu data yang berupa penjelasan dari pejabat yang berwenang mengenai sejarah, visi dan misi serta struktur organisasi perusahaan.
2. Data kuantitatif yaitu hasil data yang diukur dalam skala numerik atau bilangan.

#### **3.3.8 Sumber Data**

1. Data primer yang merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer tersebut berupa data manajemen perusahaan dan hasil kuesioner yang di dapatkan oleh beberapa responden.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui literatur yang berhubungan dengan materi penulisan.

## 2.4 Metode Analisis

Teknik pengolahan data menggunakan perhitungan komputasi program SPSS (*Statistical program for Social Science*) yaitu suatu program komputer statistik yang mampu memproses data statistik secara cepat tepat dan cepat, menjadi berbagai output yang dikehendaki para pengambil keputusan. Analisis data adalah pengolahan data yang di peroleh dengan menggunakan rumus atau dengan aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian (Arikunto, 2006:239). Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis dalam rangka pengambilan keputusan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu pengaruh peran audit internal dalam pengungkapan salah saji material sebagai penunjang tata kelola perusahaan pada PT. Hasjrat Abadi.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel distribusi jawaban angket variabel X dan Y.
- b. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
- c. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden.
- d. Memasukkan skor tersebut kedalam rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP : Deskripsi Presentase

n : Jumlah skor yang diharapkan

N : Nilai presentase atau hasil

## 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Penggunaan analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh anatara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu antara peran audit internal (X) terhadap pengungkapan salah saji material (Y) dengan menggunakan persamaan regresi linear sederhana.

Adapun rumus persamaan regresinya adalah:  **$Y = a + bX$**

Keterangan: Y= Variabel dependen ( Pengungkapan Salah Saji Material)

X= Variabel independen ( Peran Audit Internal)

a= Konstanta

b= Koefisien Regresi

(Idrus, 2009:178)

Dalam melakukan analisis regresi linear sederhana penulis menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS

### 3.5. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variable atau konsep defenisi operasional tersebut yang dapat membantu untuk mengklasifikasi gejala di sekitar ke dalam kategori khusus dari variable atau dengan kata lain sebuah defenisi operasional juga bisa dijadikan sebagai batasan pengertian yang di jadikan pedoman untuk melakukan suatu pekerjaan peneliti.

1. Peranan adalah suatu yang nyata atau konkrit bukan suatu yang abstrak , jadi maksud dari penelitian ini adalah untuk mempelajari sejauh mana peranan audit operasional dalam menunjang efektivitas kegiatan penjualan.
2. Auditing merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan dan mengevaluasi informasi oleh pihak-pihak yang independen yang di dapat dalam suatu entitas yang bertujuan untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh entitas dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.
3. Audit Internal adalah proses yang sistematis untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut, dan keekonomisan operasi organisasi yang berada dalam pengendalian manajemen serta melaporkan kepada orang-orang yang tepat atas hasil-hasil evaluasi tersebut beserta rekomendasi untuk perbaikan.
4. Salah Saji Material adalah perbedaan antara jumlah, klasifikasi, penyajian atau pengungkapan dari suatu item laporan keuangan dengan yang seharusnya

untuk item tersebut.

5. Tata Kelola Perusahaan memastikan bahwa pengungkapan yang tepat waktu dan akurat dilakukan terhadap semua hal yang material berkaitan dengan perusahaan, mencakup situasi keuangan, kinerja, kepemilikan, dan tata kelola perusahaan.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

PT Tri Putra Nurindah Makassar merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penjualan properti. Perusahaan ini berlokasi di Kota Makassar, yang didirikan sejak pada tanggal 29 September 2000 oleh Robinson Tanggulongan sebagai pemilik perusahaan dan sekaligus bertindak sebagai pimpinan perusahaan. Perusahaan PT Tri Putra Nurinda Makassar di dalam menjalankan kegiatannya telah mendapat surat izin dari Mentri Kehakiman RI No.J.A 7/9/22 juga surat izin akte pendirian dari No. 24 tanggal 29 September 2000.

Pendirian perusahaan ini bertujuan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pembangunan ruko bagi masyarakat yang membutuhkan untuk melakukan usaha sehingga menciptakan kemakmuran rakyat guna meningkatkan kesejahteraan untuk kepentingan umum seperti yang dicita-citakan dalam kemerdekaan bangsa Indonesia.

Fungsi perusahaan adalah untuk menyelenggarakan kegiatan yang bermanfaat untuk kepentingan umum, berupa kegiatan-kegiatan produktif di bidang pelaksanaan pembangunan ruko beserta sarana dan prasananya. Selain itu, untuk mendapatkan keuntungan dan membantu pemerintah dalam mengatasi pengangguran serta meningkatkan penerimaan daerah.

Struktur organisasi merupakan unsur penting dalam suatu badan usaha, karena struktur organisasi menggambarkan bagian-bagian yang ada dalam perusahaan dan dengan adanya struktur organisasi yang teratur memudahkan

untuk melakukan pekerjaan, karena setiap departemen yang terdiri dari beberapa personil dapat mengetahui tugas yang menjadi tanggung jawab dan garis perintah serta garis kerja sama antar departemen lainnya sehingga sasaran yang ingin dicapai oleh perusahaan dapat terlaksana dengan sukses. Selain itu struktur organisasi yang baik dapat menimbulkan suasana dimana keputusan perorangan dan keputusan pimpinan dapat terwujud sehingga dorongan kerja sama serta keinginan untuk melakukan sesuatu yang positif untuk perusahaan tanpa adanya perintah.

#### **4.1.2 Visi Dan Misi**

##### **a. Visi Perusahaan**

Mengembangkan sebuah grup bisnis properti dengan inovasi dan kreativitas yang tinggi secara terusmenerus dalam menciptakan nilai tambah dalam penyediaan ruang kehidupan dan kesejahteraan yang lebih baik lagi bagi masyarakat dan para pemegang saham.

##### **b. Misi Perusahaan**

Menjadi yang terbaik dan terdepan dalam bisnis properti dengan mengembangkan pusat bisnis, komunikasi dan gaya hidup yang paling unggul, profesional dan menguntungkan sehingga menjadi pilihan utama bagi para konsumen, menjadi tempat kerja yang paling menarik dan menantang bagi para karyawan, menjadi investasi yang paling menguntungkan bagi para pemegang saham dan menjadi berkat yang nyata bagi masyarakat dan tanah air.

**SKEMA 4.1 Struktur Organisasi  
PT.Tri Putra Nurindah Makassar**



Gambar 2. Struktur Organisasi, 2014

Sumber: PT Tri Putra NurindahH Makassar

Adapun fungsi dan tugas masing-masing bagian dalam struktur organisasi tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Direktur Utama

Tugas secara umum direktur utama adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai koordinator dari para manajer
- . Memimpin dan bertanggung jawab sepenuhnya atas pengelolaan perusahaan

- c. Merencanakan dan menetapkan kebijaksanaan perusahaan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.
- d. Secara langsung mengawasi proyek yang dipimpin oleh kepala proyek.
- e. Mewakili perusahaan dalam mengadakan hubungan perjanjian kontrak dan lain sebagainya dengan pihak luar.

## 2. Bidang Proyek

Tugas dan tanggung jawab bidang proyek adalah sebagai berikut:

- a. Mencari informasi adanya proyek-proyek baru.
- b. Menyiapkan dan mengurus pra kualifikasi dan tender.
- c. Menyelenggarakan dokumentasi, statistic dan analisis laporan tender.
- d. Memimpin bagian administrasi kontrak dan dokumentasi proyek serta bagian anggaran dalam melaksanakan tugasnya dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pemasaran perusahaan.

## 3. Bagian Administrasi Kontrak dan Dokumentasi Proyek

- a. Menyiapkan penyusunan, pembuatan dan penyelesaian kontrak proyek-proyek.
- b. Menyiapkan penyusunan, pembuatan dn penyelesaian kontrak proyek-proyek yang sedang berjalan.
- c. Menyusun perencanaan penerimaan uang muka, berita acara kemajuan dan termin proyek sesuai jadwal di dalam kontrak.

4. Bagian Anggaran
  - a. Membuat dan menyelesaikan dokumentasi penawaran proyek.
  - b. Mempersiapkan rencana anggaran biaya untuk pelaksanaan proyek (RAP).
  - c. Membuat analisis harga satuan pekerjaan.
5. Bidang Operasional
  - a. Memimpin dan bertanggung jawab atas jalannya seluruh kegiatan operasional perusahaan.
  - b. Memeriksa dana kerja berdasarkan cash flow
  - c. Mengurus investasi, inventarisasi dan pemeliharaan peralatan.
  - d. Menyusun jadwal penggunaan peralatan.
6. Bagian Perencanaan
  - a. Merumuskan metode pelaksanaan pekerjaan yang tepat
  - b. Membuat rencana pelaksanaan (construction planning) setiap .
  - c. Menyajikan data-data evaluasi pelaksanaan proyek yang meliputi waktu , mutu dan biaya.
7. Bagian Perbekalan / Pengadaan
  - a. Mencari dan memberikan informasi tentang sumber serta harga bahan yang diperlukan.
  - b. Mengevaluasi harga penawaran supplier dan menyampaikan kepada atasan.
  - c. Membuat rencana untuk pelaksanaan pembelian bahan.
  - d. Mengurus pengadaan dan pengiriman bahan ke lokasi proyek.

- e. Membuat laporan tentang pembelian, penyimpanan dan pemakaian bahan proyek secara berkala.

8. Bidang Keuangan dan Umum

- a. Mengatur segala masalah keuangan dan umum yang berhubungan dengan perusahaan.
- b. Memimpin, mengatur dan mengawasi semua kegiatan perusahaan baik dalam hubungannya dengan bagian-bagian lain yang ada dalam perusahaan sendiri maupun dengan hubungannya dengan pihak luar.

9. Bagian Keuangan

- a. Melaksanakan pembukuan dan pemeriksaan atau verifikasi terhadap bukti pembayaran.
- b. Melaksanakan penagihan piutang dan pembayaran hutang atau tagihan langsung.
- c. Mengurus fasilitas perbankan seperti bank garansi.
- d. Mengurus polis asuransi dan perpajakan.
- e. Membuat laporan keuangan secara berkala.

10. Bagian Sekretariat dan Personalia

- a. Melaksanakan tata usaha surat menyurat.
- b. Melaksanakan tata usaha pimpinan.
- c. Mengatur perjalanan dinas dan penggunaan perlengkapan dinas serta perlengkapannya.
- d. Membuat laporan kepegawaian dan inventarisasi

### 4.1.3 Deskripsi Data Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner di PT Tri Putra Nurindah Makassar. Responden dalam penelitian ini pegawai / staff yang berjumlah 21 orang atau peserta . Proses pengdistribusian hingga pengumpulan data dilakukan kurang lebih 1 minggu 3 hari , yaitu 18 Juni Sampai 28 Juli 2017.

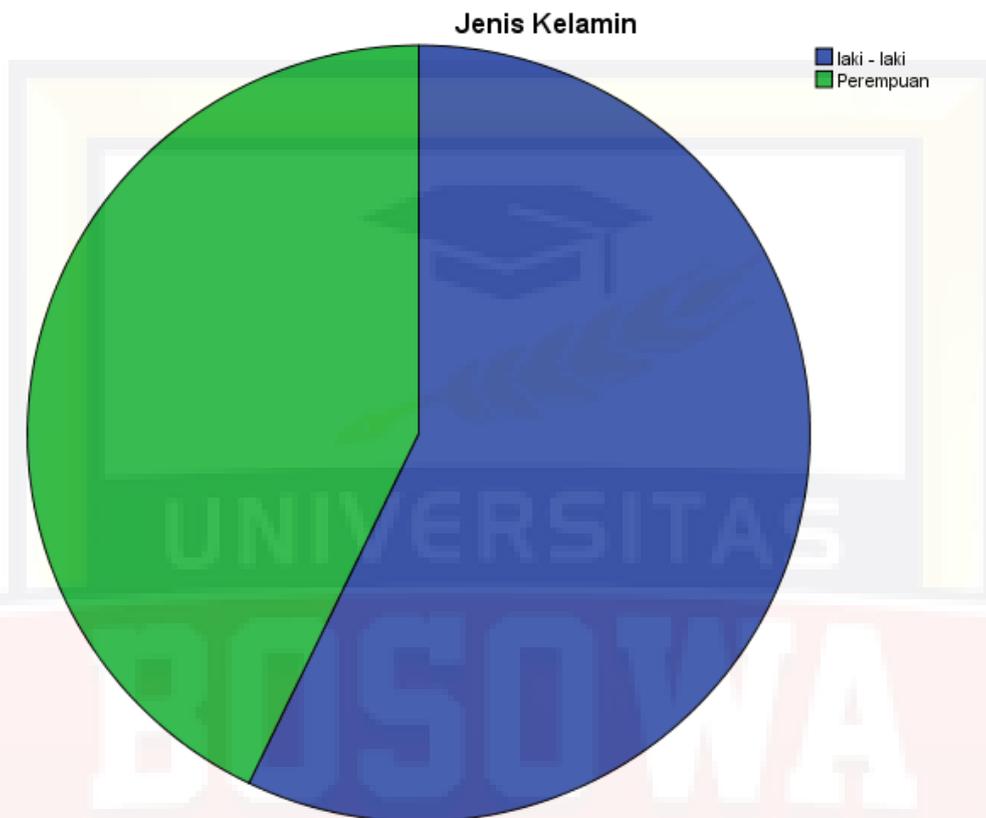
Dari 21 kuesioner yang di sebar , Kuesioner yang kembali berjumlah 21 .

**Dari tabel 4.1 Dstribusi dan pengambilan kuesioner**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Kuesioner Yang Di Sebar	21	100%
Kuesioner Yang Tidak Kembali	0	0%
Kuesioner Yang Kembali	21	100%
Kuesioner Yang Dapat Di Olah	21	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner,2017

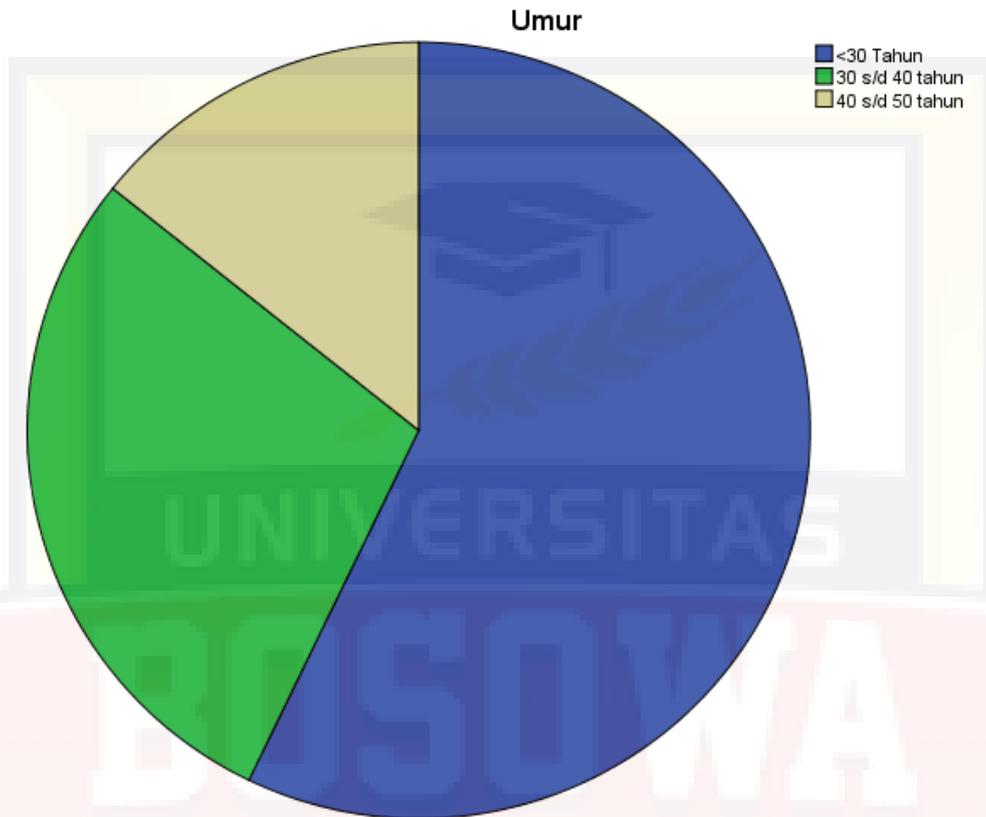
Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan nama , jenis kelamin dan usia. Berikut ini disajikan data mengenai jenis kelamin dan usia responden.

**SKEMA 4.2 krateristik Berdasarkan Gender**

Sumber : Data Diolah Dari Kuesioner. 2017

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki 12 orang 57% dan Jenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang 43% .

### SKEMA 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Sumber : Data Diolah Dari Kuesioner. 2017

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur < 30 berjumlah 12 orang atau 57,2%, umur 30 s/d 40 berjumlah 6 orang atau 28,5% dan umur 40 s/d 50 berjumlah 3 orang atau 14,3%.

## 4.2 Analisi Data

### 4.2.1 Uji Validitas Data

Validitas merupakan ketetapan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Suatu instrumen dikatakan *Valid* ketika

instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya di ukur. Penelitian ini menggunakan *Corrected Item-Total correlation* yaitu dengan menghitung korelasi



antar butir instrumen dengan skor total. Analisis ini dilakukan dengan cara mengorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkapkan. Penelitian ini menggunakan alat analisis berupa SPSS 24 (Statistical package for sosial science 24). Adapun hasil uji validitas masing-masing data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:



- a. Efektifitas Pelaksanaan Dalam Pengungkapan Salah Saji Material (Y)

**Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas**

No	ITEM	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel	Keterangan
1	P1	0,415	0.456	Tidak Valid
2	P2	0,484	0.456	Valid
3	P3	0,789	0.456	Valid
4	P4	0,810	0.456	Valid
5	P5	0,916	0.456	Valid
6	P6	0,815	0.456	Valid
7	P7	0,721	0.456	Valid
8	P8	0,834	0.456	Valid
9	P9	0,916	0.456	Valid
10	P10	0,705	0.456	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner,2017

- b. Peran Audit Internal (X)

**Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas**

No	ITEM	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	P1	0,669	0.60	Reliabel
2	P2	0,646	0.60	Reliabel
3	P3	0,650	0.60	Reliabel
4	P4	0,663	0.60	Reliabel
5	P5	0,640	0.60	Reliabel
6	P6	0,688	0.60	Reliabel
7	P7	0,629	0.60	Reliabel
8	P8	0,651	0.60	Reliabel
9	P9	0,591	0.60	Tidak Reliabel
10	P10	0,659	0.60	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner,2017

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data lebih lanjut menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, linearitas dan multikolinearitas agar data yang dimasukkan kedalam model regresi dapat

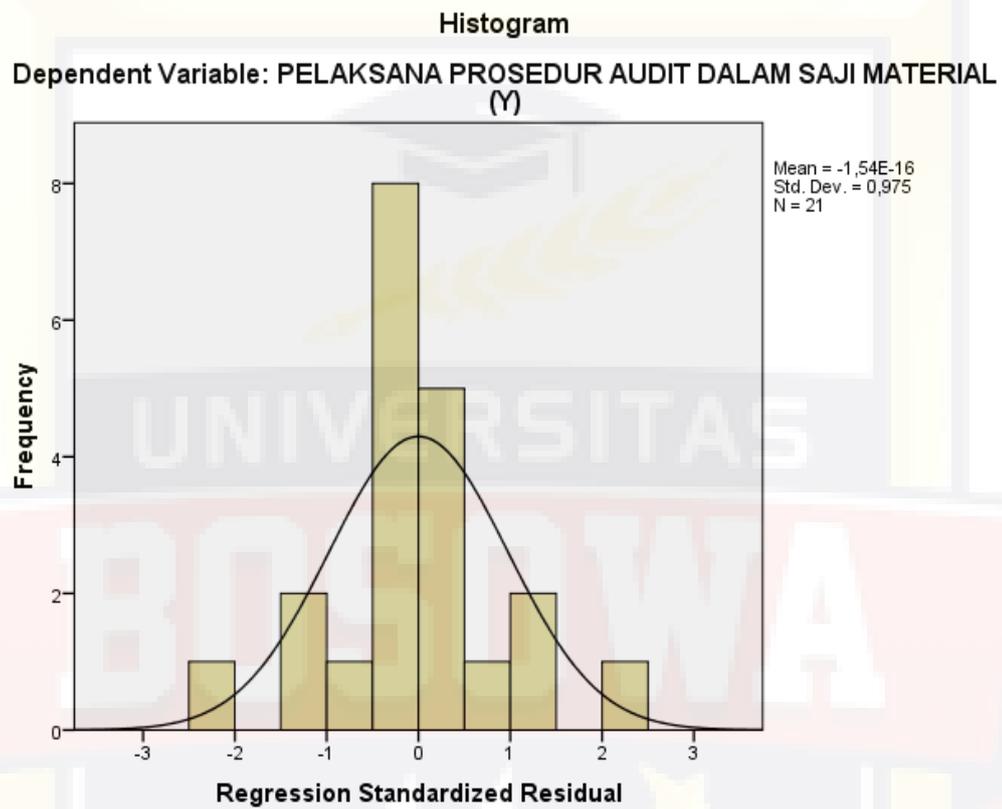
memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Perhitungan uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS Versi 24.

#### 4.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau rasidual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *kolmogorofsmirnov* (UjiK-S).

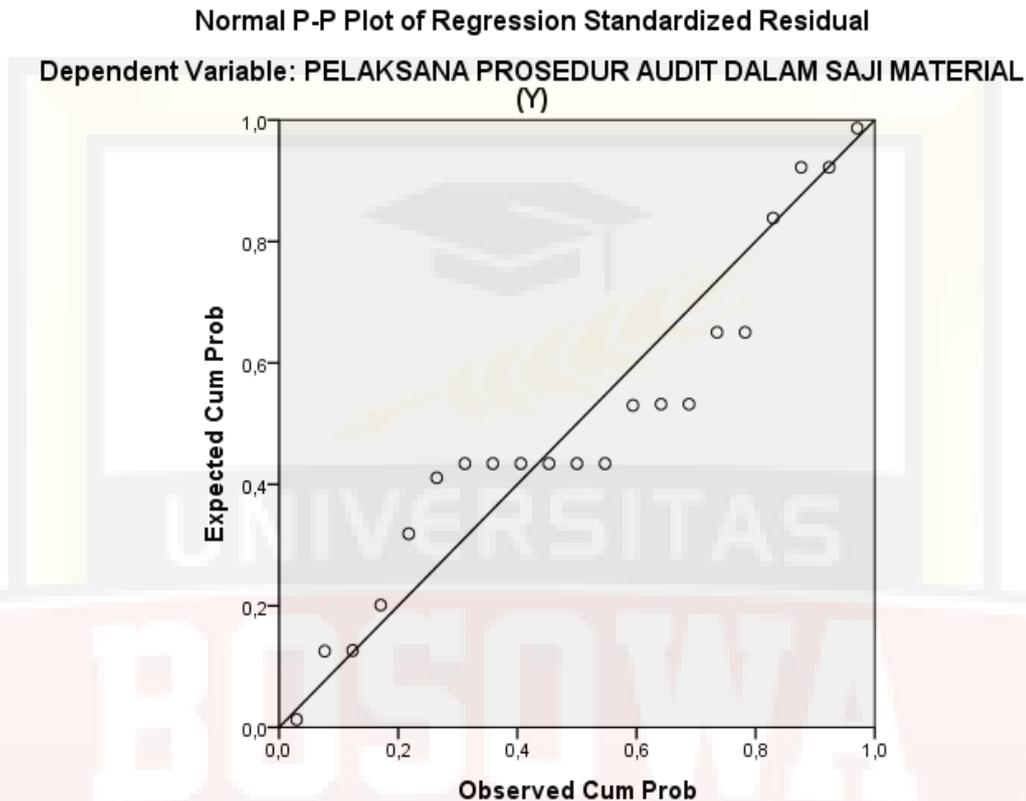
Untuk melihat normalitas dalam grafik dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data(titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari rasidualnya. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Ghozali,2011:163) dalam Revita Mardawati (2014) yaitu :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**SKEMA 4.4 Histogram Hasil Pengujian Normalitas**

Sumber : Output SPSS Versi 24

#### SKEMA 4.5 Grafik P-Plot Hasil Pengujian Normalitas



**Sumber : Output SPSS Versi 24**

Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal P-Plot diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal, sedangkan pada grafik normal P-Plot terlihat titik menyebar di sekitar garis diagonal dan arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya. Kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, oleh sebab itu dianjurkan untuk dilengkapi dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* (Uji K-S).

**Tabel.4.4 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
Unstandardized Residual

N		21
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,66256224
Most Extreme Differences	Absolute	,181
	Positive	,181
	Negative	-,170
Test Statistic		,181
Asymp. Sig. (2-tailed)		,069 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS Versi 24

Besarnya nilai *Kolmogorof-Smirov z* adalah 0,181 dengan nilai signifikansi sebesar 0,069. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi (0,05). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa sebaran data telah memenuhi asumsi normalitas, konsisten dengan uji sebelumnya.

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

Perhitungan regresi sederhana ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS Versi 24. Hasil dari perhitungan regresi Diperoleh Sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Pengujian Regresi Sederhana****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	98,673	13,514		7,301	,000
peran audit internal	-1,194	,284	-,695	-4,213	,000

A. Dependent Variabel ; Pelaksana Prosedur Audit Dalam Salah Saji Material

Sumber: Output SPSS Versi 24

Dari hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel independen yaitu moral kognitif ( $X_1$ ) Dan Gender ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif. Hal ini menunjukkan positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas intensitas melakukan manajemen laba.

Selanjutnya, pengaruh dari kedua variabel independen tersebut akan dibuktikan pada tingkat signifikansi 5%

#### 4.2.5 Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

- a. Diduga bahwa terdapat pengaruh moral kognitif dan gender terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas intensitas melakukan Pelaksana Prosedur Audit Dalam Salah Saji .

Hasil analisis regresi secara simultan (F) dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil regresi linear Sederhana sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Uji Secara Simultan****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	272,646	1	272,646	17,745	,000 <sup>b</sup>
	Residual	291,925	19	15,364		
	Total	564,571	20			

a. Dependent Variabel: Pelaksana Prosedur Dalam Salah Saji Material  
Sumber: Output SPSS Versi 24

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai F hitung dan F tabel dengan kriteria pengujian :

a. H diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. H di tolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Berdasarkan tabel diperoleh F hitung sebesar 17,745. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, 5% df 1(Jumlah Variabel-1) Atau  $2-1=1$  dan df  $(n-k-1)$  Atau  $21-1-1=19$ , hasil yang diperoleh untuk F tabel sebesar 4,38

Artinya:

Nilai F hitung  $>$  F tabel ( $17,745 > 4,38$ ), maka H diterima,. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara moral kognitif dan gender secara bersama-sama melakukan pelaksana prosedur dalam salah saji material.

#### 4.2.6 Uji Regresi Secara Parsial (Uji T)

1. Pengaruh moral kognitif terhadap preepsi mahasiswa atas intensitas melakukan pelaksana prosedur dalam salah saji material.

Tabel distribusi T dicari pada tingkat signifikan 5 % : 2 = 2,5 (Uji Dua Sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $21-1-1=19$ . Dengan pengujian dua sisi (signifikan =0,000) hasil yang diperoleh untuk T tabel sebesar 2,094.



Artinya :

$T_{Hitung} > T_{tabel}$  ( $0,456 > 2,094$ ) Maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Audit internal berpengaruh signifikan terhadap Pelaksana prosedur dalam pengungkapan salah saji material.

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Pengaruh Audit Internal Dalam Pengungkapan Salah saji Material sebagai Penunjang Tata Kelolah Perusahaan Studi Kasus Pada (PT Tri Putra Nurindah)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Audit Internal ( $X_1$ ) Berpengaruh terhadap pelaksana prosedur dalam pengungkapan salah saji material PT Tri Putra Nurindah ( $Y_1$ ). Hal ini dibuktikan oleh hasil uji regresi secara parsial ( $T$ ) dengan nilai signifikan lebih kecil dari *level of signifikan* ( $0,000 < (0,050)$ ), setelah dilakukan uji F diperoleh nilai hitung sebesar 0,456 lebih besar dari F tabel yaitu 2,094 . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap Pelaksana prosedur Dalam Pengungkapan Salah Saji Material.

Fungsi audit internal adalah sebagai alat bantu bagi manajemen untuk menilai efisien dan keefektifan pelaksanaan struktur pengendalian intern perusahaan, kemudian memberikan hasil berupa saran atau rekomendasi dan memberi nilai tambah bagi manajemen yang akan dijadikan landasan mengambil keputusan atau tindak selanjutnya.

Baik fungsi akuntansi maupun fungsi administrasi yang mencakup dalam internal auditor harus dilaksanakan secara sinkron dalam meningkatkan efektivitas

sistem internal control perusahaan, dan fungsi internal auditor sebagai staf manajemen harus mampu memeriksa, baik aspek keuangan maupun administrasi. Ditinjau dari kemampuan internal auditor, maka manajemen mempunyai wewenang dalam menetapkan personil yang akan melaksanakan tugas internal auditor.

salah saji material dapat dikategorikan menjadi dua yaitu kualitatif dan kuantitatif. Contoh salah saji dalam kategori kualitatif adalah kesalahan pengelompokkan rekening di pelaporan keuangan dan efek dari kesalahan ini bisa berakibat pada tidak akuratnya perhitungan rasio lancar (*current ratio*) dan perbandingan hutang pada modal (*debt to equity ratio*). Contoh salah saji kategori kuantitatif adalah kesalahan pencatatan piutang dari pelanggan yang dapat mengakibatkan aktiva perusahaan menjadi lebih besar dari seharusnya.

Pendapat akuntan didasari keyakinan yang memadai, dan bukan absolut atau bukan menjamin. Risiko audit terjadi apabila dalam hal auditor tanpa disadarinya, tidak memodifikasi sebagaimana mestinya pendapatnya atas suatu laporan keuangan yang di audit yang mengandung salah saji material.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penutup analisis data yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan yang dapat diambil dalam Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Audit Internal hal ini dibuktikan dengan uji regresi secara simulutan (Uji F) dengan nilai signifikan lebih kecil dari pada level of signifikan ( $0,000 < 0,050$ ), dan nilai F hitung  $> F$  tabel ( $0,456 > 2,094$ ).

#### **5.2 Saran**

Dalam tindak lanjut hasil pemeriksaan audit internal hanya memiliki wewenang untuk merekomendasikan saran-saran perbaikan terhadap penyimpangan prosedural dari suatu unit organisasi, sedangkan pembinaan tindak lanjut tetao berada di pihak manajemen. Sehingga terkadang pihak manajemen kurang atau lambat dalam menangani dan memperbaiki penyimpangan yang ada. Maka perlu di bentuk pedoman kerja pengawasa dan pemeriksaan satuan kerja audit internal, sehingga auditor internal dalam melakukan pengawasan terhadap transaksi pemeriksaan lebih efektif serta dan efesiennya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Diana, Lilis Setiawati. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Bayangkara, IBK. 2016. Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi. cetakan kedua, Salemba Empat, Jakarta
- Harapan, Sofyan Syafri. 2011. Teori Akuntansi. Edisi Revisi 2011. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2011. Auditing Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi. Cetakan Pertama. Jakarta. Kencana.
- Karnita, Soejono. 2000. Auditng. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Kaunang, Alfred F. 2013. Pedoman Audit Internal. BIP Kelompok Gramedia. Jakarta .
- Mulyadi. 2006. Auditing. Cetakan Pertama. Buku Satu. Edisi Keenam. Salemba Empat. Jakarta.
- Arens, Alvin A., Flader, Randal J., dan Beasley, Mark S. 2008. Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Terjemahan oleh Herman Wibowo.2008. Jakarta: Erlangga.
- Assauri, Sofjan. 2009. Manajemen Pemasaran.-Ed.I,-9. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyanto, M. 2004. Analisis & Desain Aplikasi Multimedia untuk Pemasaran. Ed .I.- Yogyakarta: Andi.
- Rahmat. 2012. Manajemen Pengantar. Edisi Pertama Cetakan Kedua. Penerbit: STIM YPKN, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2017. Model Persamaan Struktural , Edisi 7. Penerbit IBM.
- Mulyadi. 2013. Pengendalian Intern. Salemba Empat. Jakarta.
- Ekasiwi, Samatha Adisty. 2013. *Peran Audit Internal Dalam Pengungkapan Kelemahan Material Sebagai Penunjang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik*. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Weygant, Keiso, Financial Accounting IFRS Edition, 2011, Jhon Wiley & SOMS INC,USA
- Riadi, Muchlisin. 2013. “Definisi dan Tujuan Audit”. <http://www.kajianpustaka.com/2013/03/definisi-dan-tujuan-audit.html> (Di-Akses-Pada-Tanggal-18-April-2017)

## KUESIONER PENELITIAN

Responden yang terhormat,

Dalam rangka penelitian skripsi saya, maka dengan ini penuh kerendahan hati saya memohon kepada Saudara/i kiranya dapat mengisi pernyataan yang ada pada kolom kuesioner ini sesuai dengan opini yang ada di dalam hati nurani Anda. Jawaban secara jujur dan objektif dari Saudara/i sangat kami hargai.

Atas bantuan dan partisipasi Saudara/i, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Frederick Kaengke

### A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :  Laki – laki       perempuan
3. Umur :
4. Jabatan :

### B. Petunjuk Pengisian Point (a) dan (b)

Responden mengisi pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda “✓” pada kolom yang disediakan sesuai dengan pendapat, keyakinan dan pengetahuan anda. Setiap pernyataan hanya diisi dengan satu jawaban saja.

Alternatif pilihan ada (5) yaitu:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Ragu (R)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

### a. Peranan Audit Internal

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
		STS	TS	R	S	SS
1	Peran dan sasaran Audit Internal fokus pada area dampak dari berbagai resiko yang menghambat pencapaian sasaran strategis perusahaan.					
2	Piagam Audit Internal mengatur hubungan Audit Internal dengan para objek audit dikembangkan sesuai konsep <i>customer focus oriented</i> disamping tanggungjawab fungsional lainnya.					
3	Audit Internal bertanggungjawab kepada Direktur Utama dan memiliki hubungan kerja fungsional dengan Dewan Komisaris					
4	Audit Internal memiliki akses yang tidak terbatas terhadap para anggota direksi dan berkomunikasi informal dengan direksi, serta menjadi bagian dalam rapat-rapat direksi dan rapat direksi dengan Dewan Komisaris					
5	Independensi Audit Internal diakui direksi sebagai kunci bagi efektivitas komite audit					
6	Tradisi Komite Audit yang independen begitu mengakar dan ditegaskan dalam <i>Charter</i> Audit Internal.					
7	Strategi Audit Internal benar-benar merupakan penjabaran dari sasaran perusahaan dan PKPT (Program Kerja Pengawasan Tahunan)					
8	Audit Internal melakukan standar kinerja sesuai dengan PKPT (Program Kerja Pengawasan Tahunan)					
9	Laporan Audit Internal juga mencakup analisis manfaat biaya dari rekomendasi, assesment terhadap semua aspek lingkungan pengendalian, dan fokus audit kedepan.					
10	Hasil <i>Self Assessment Good Corporate Governance</i> dan <i>Maturity Level</i> terkait risiko oleh Audit Internal didiskusikan dengan manajemen dengan hasil yang dibandingkan dengan hasil <i>Self Assessment</i> yang dibuat.					
11	Audit Internal melakukan <i>Self Assessment Good Corporate Governance</i> dan <i>Maturity Level</i> setiap setahun sekali.					

**a. Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pengungkapan Salah Saji**

**Material**

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
		STS	TS	R	S	SS
1	Auditor melakukan telaahan atas pengendalian intern					
2	Program audit yang telah disusun mempermudah pembagian tugas bagi tim auditor investigasi					
3	Dalam pelaksanaan audit investigasi, auditor dituntut untuk mengembangkan teknik-tekniknya secara tepat					
4	Laporan hasil audit investigasi disusun dengan tepat waktu					
5	Pihak PT Hasjrat Abadi melaksanakan pemantauan atas tindak lanjut rekomendasi yang telah diberikan kepada penegak hukum					
6	Auditor memeriksa fisik dengan menghitung berbagai komponen dalam laporan keuangan					
7	Auditor meminta informasi baik secara lisan maupun tulisan kepada audite					
8	Auditor memeriksa dokumen termasuk informasi yang diolah kemudian disimoan secara elektronik (digital)					
9	Auditor melaksanakan perhitungan kembali					
10	Auditor memberikan rekomendasi mengenai bagaimana mengelola risiko terjadinya kecurangan dengan tepat					

GET

FILE='C:\Users\YUD\Downloads\Video\erik putih\vdx.sav'.

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

FREQUENCIES VARIABLES=JK UMR X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 TOTALX Y1 Y2 Y3  
Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9

Y10 TOTALY

/STATISTICS=MEAN MEDIAN MODE SUM

/PIECHART FREQ

/ORDER=ANALYSIS

## Frequencies

### Notes

Output Created		05-JUL-2017 00:27:07
Comments		
Input	Data	C:\Users\YUD\Downloads\Video\erik putih\vdx.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	21
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.

Syntax	<pre> FREQUENCIES VARIABLES=JK UMR X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 TOTALX Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9  Y10 TOTALY  /STATISTICS=MEAN MEDIAN MODE SUM  /PIECHART FREQ  /ORDER=ANALYSIS. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:27,48
	Elapsed Time	00:00:18,81

[DataSet1] C:\Users\YUD\Downloads\Video\erik putih\vdX.sav

**Statistics**

		Jenis Kelamin	Umur	X1	X2	X3	X4	X5
N	Valid	21	21	21	21	21	21	21
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		1,43	1,57	4,24	4,24	4,38	4,48	4,05
Median		1,00	1,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
Mode		1	1	4	4	4 <sup>a</sup>	4	4
Sum		30	33	89	89	92	94	85

**Statistics**

		X6	X7	X8	X9	X10	X11	PROSEDUR AUDIT INTERNAL (X)
N	Valid	21	21	21	21	21	21	21

Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4,52	4,33	4,29	4,33	4,43	4,29	47,57
Median	5,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	48,00
Mode	5	4	5	5	4	4	48
Sum	95	91	90	91	93	90	999

### Statistics

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7
N	Valid	21	21	21	21	21	21	21
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,19	4,33	4,14	4,19	4,19	4,10	4,14
Median		4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
Mode		4	4	4	4	4	4	4
Sum		88	91	87	88	88	86	87

### Statistics

		Y8	Y9	Y10	PELAKSANA NA PROSEDUR AUDIT DALAM SAJI MATERIAL (Y)
N	Valid	21	21	21	21
	Missing	0	0	0	0
Mean		4,14	4,19	4,19	41,81
Median		4,00	4,00	4,00	41,00

Mode	4	4	4	40 <sup>a</sup>
Sum	87	88	88	878

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Frequency Table

### Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki - laki	12	57,1	57,1	57,1
	Perempuan	9	42,9	42,9	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

### Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<30 Tahun	12	57,1	57,1	57,1
	30 s/d 40 tahun	6	28,6	28,6	85,7
	40 s/d 50 tahun	3	14,3	14,3	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

### X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	4,8	4,8	4,8

	4	14	66,7	66,7	71,4
	5	6	28,6	28,6	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

### X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	9,5	9,5	9,5
	4	10	47,6	47,6	57,1
	5	9	42,9	42,9	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

### X3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	4,8	4,8	4,8
	4	10	47,6	47,6	52,4
	5	10	47,6	47,6	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

### X4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	11	52,4	52,4	52,4
	5	10	47,6	47,6	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

**X5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	9,5	9,5	9,5
	3	1	4,8	4,8	14,3
	4	12	57,1	57,1	71,4
	5	6	28,6	28,6	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

**X6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	10	47,6	47,6	47,6
	5	11	52,4	52,4	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

**X7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	4,8	4,8	4,8
	4	11	52,4	52,4	57,1
	5	9	42,9	42,9	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

**X8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	9,5	9,5	9,5
	4	9	42,9	42,9	52,4
	5	10	47,6	47,6	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

### X9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	4,8	4,8	4,8
	3	1	4,8	4,8	9,5
	4	9	42,9	42,9	52,4
	5	10	47,6	47,6	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

### X10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	12	57,1	57,1	57,1
	5	9	42,9	42,9	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

### X11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	4	15	71,4	71,4	71,4
	5	6	28,6	28,6	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

### PROSEDUR AUDIT INTERNAL (X)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	1	4,8	4,8	4,8
	41	1	4,8	4,8	9,5
	44	1	4,8	4,8	14,3
	46	3	14,3	14,3	28,6
	47	2	9,5	9,5	38,1
	48	6	28,6	28,6	66,7
	49	1	4,8	4,8	71,4
	50	2	9,5	9,5	81,0
	51	3	14,3	14,3	95,2
	52	1	4,8	4,8	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

### Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	4,8	4,8	4,8
	4	15	71,4	71,4	76,2

	5	5	23,8	23,8	100,0
Total		21	100,0	100,0	

**Y2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	14	66,7	66,7	66,7
	5	7	33,3	33,3	100,0
Total		21	100,0	100,0	

**Y3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	9,5	9,5	9,5
	4	14	66,7	66,7	76,2
	5	5	23,8	23,8	100,0
Total		21	100,0	100,0	

**Y4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	4,8	4,8	4,8
	4	15	71,4	71,4	76,2
	5	5	23,8	23,8	100,0

Total	21	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

### Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	4,8	4,8	4,8
	4	15	71,4	71,4	76,2
	5	5	23,8	23,8	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

### Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	4,8	4,8	4,8
	4	17	81,0	81,0	85,7
	5	3	14,3	14,3	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

### Y7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	4,8	4,8	4,8
	4	16	76,2	76,2	81,0
	5	4	19,0	19,0	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

**Y8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	4,8	4,8	4,8
	4	16	76,2	76,2	81,0
	5	4	19,0	19,0	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

**Y9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	4,8	4,8	4,8
	4	15	71,4	71,4	76,2
	5	5	23,8	23,8	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

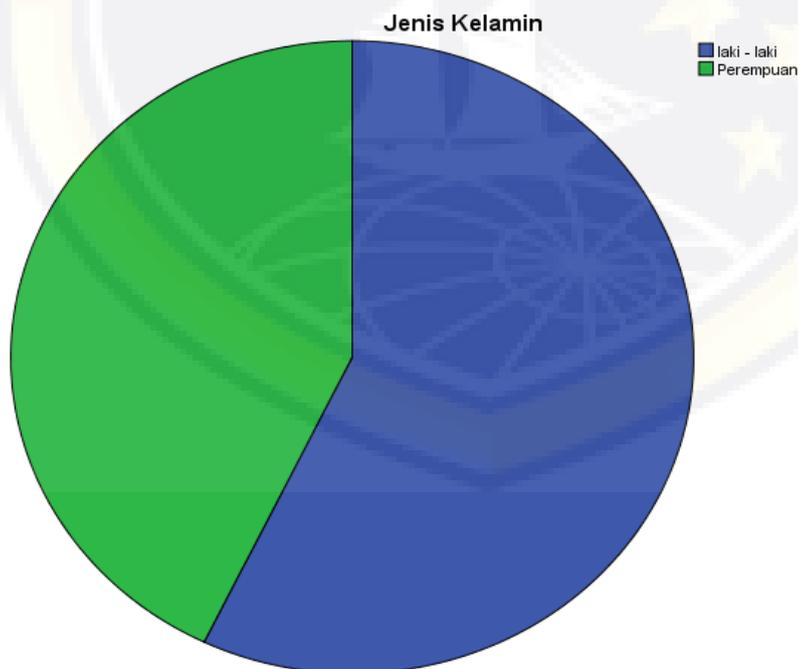
**Y10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	4,8	4,8	4,8
	4	15	71,4	71,4	76,2
	5	5	23,8	23,8	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

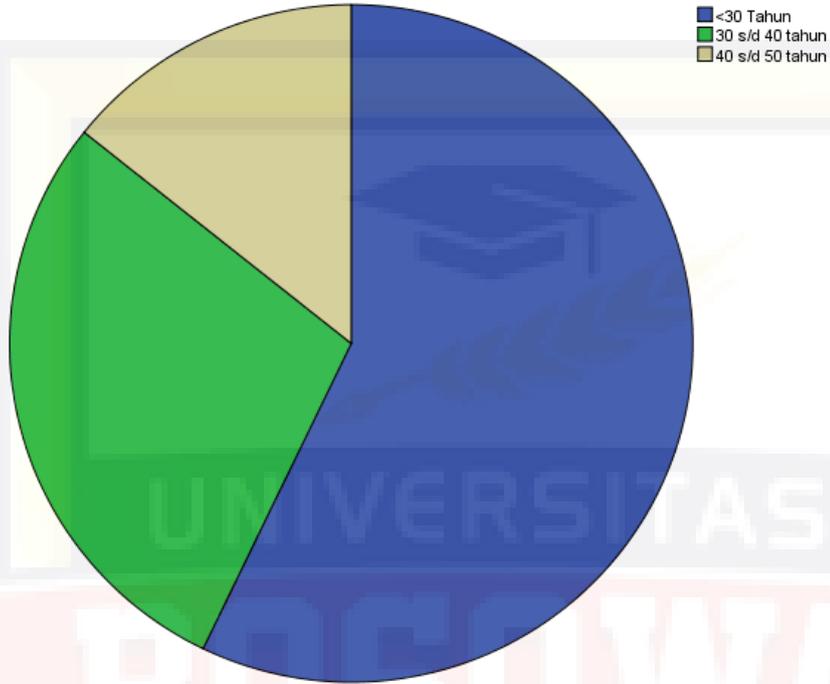
**PELAKSANA PROSEDUR AUDIT DALAM SAJI MATERIAL (Y)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 32	1	4,8	4,8	4,8
40	7	33,3	33,3	38,1
41	7	33,3	33,3	71,4
45	3	14,3	14,3	85,7
47	2	9,5	9,5	95,2
50	1	4,8	4,8	100,0
Total	21	100,0	100,0	

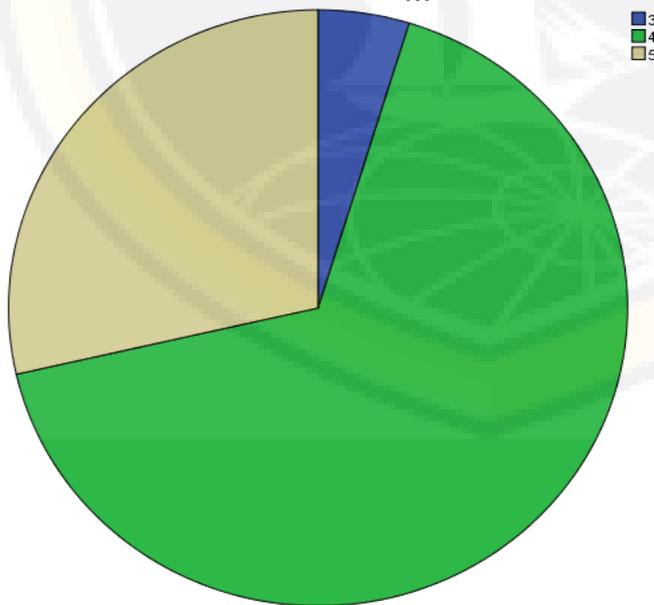
**Pie Chart**

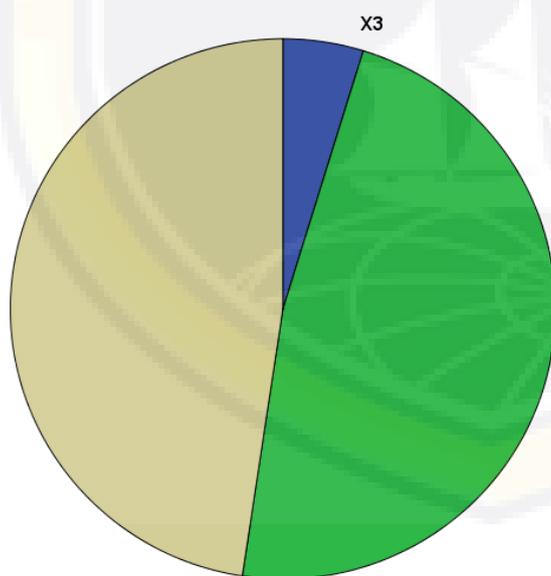
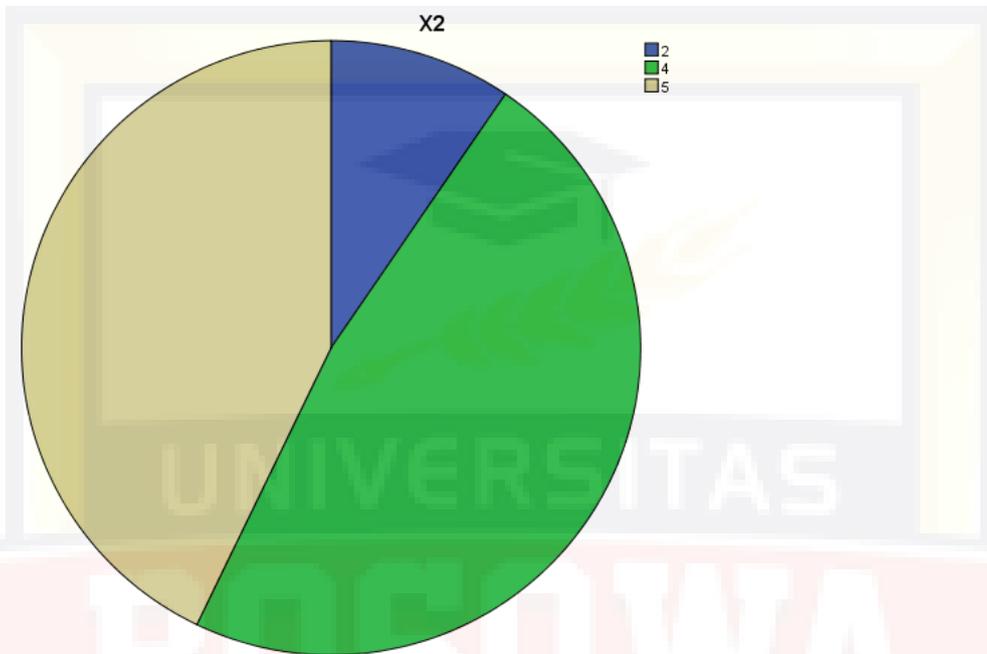


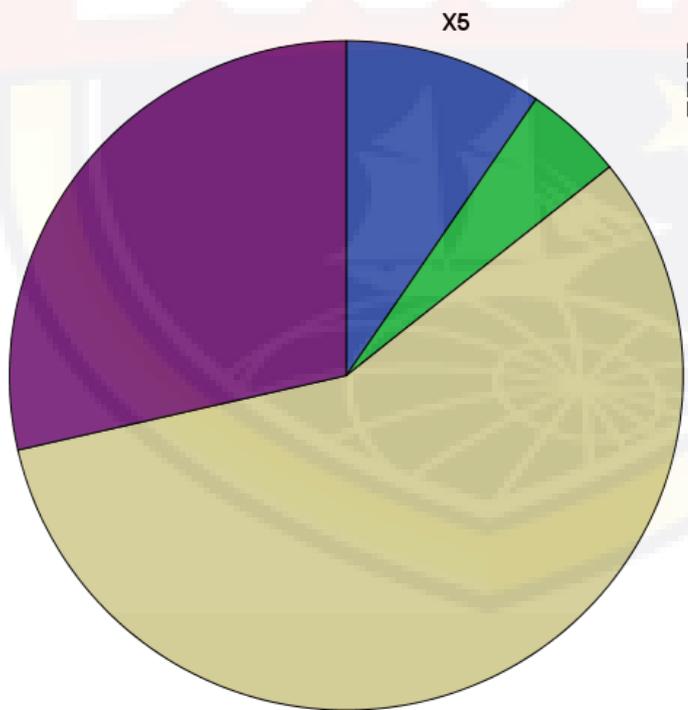
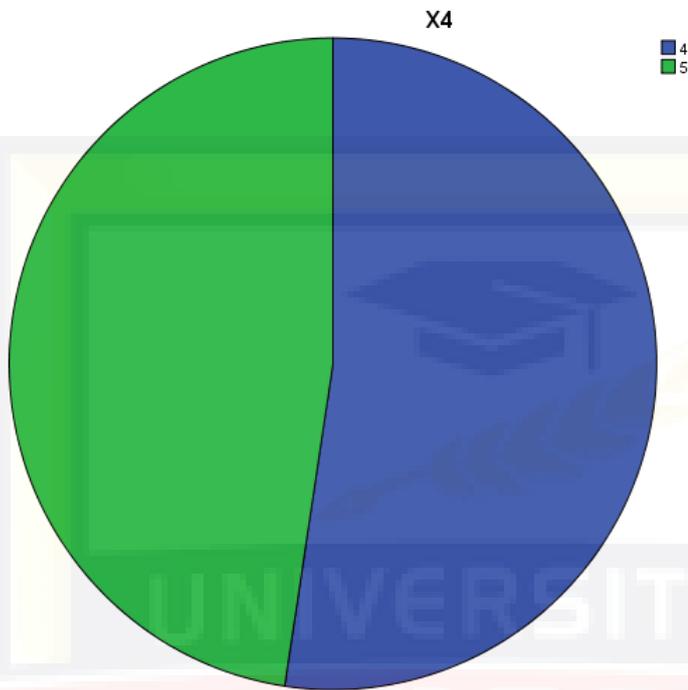
Umur



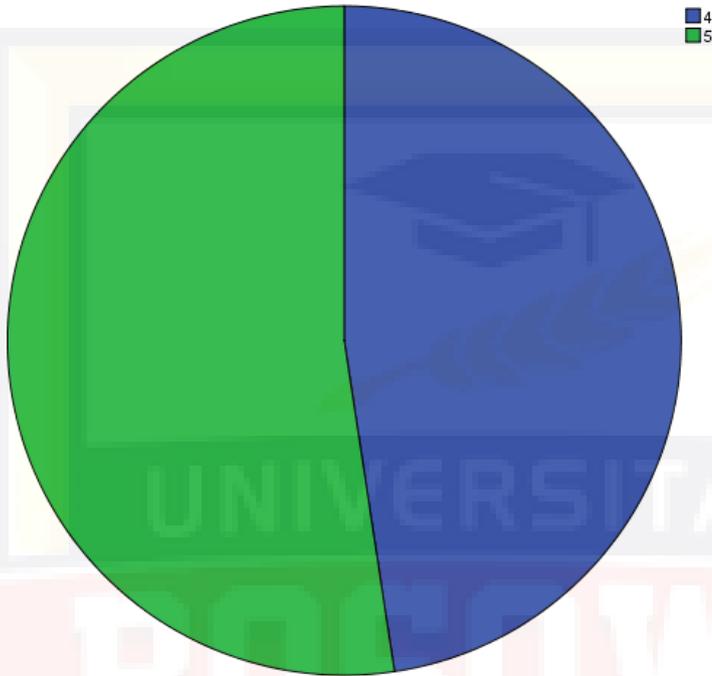
X1



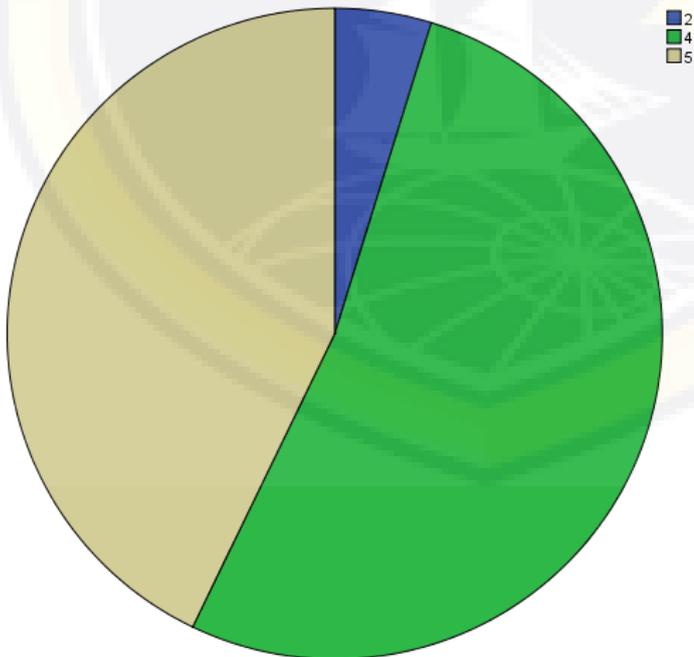


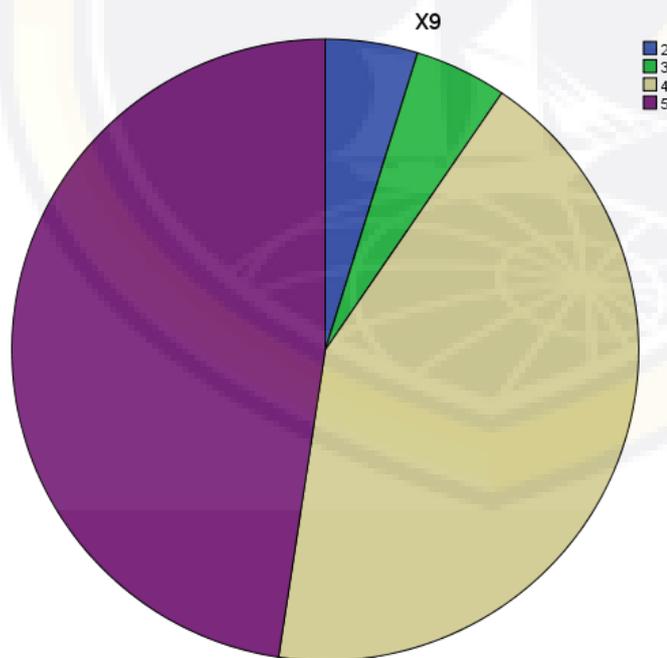
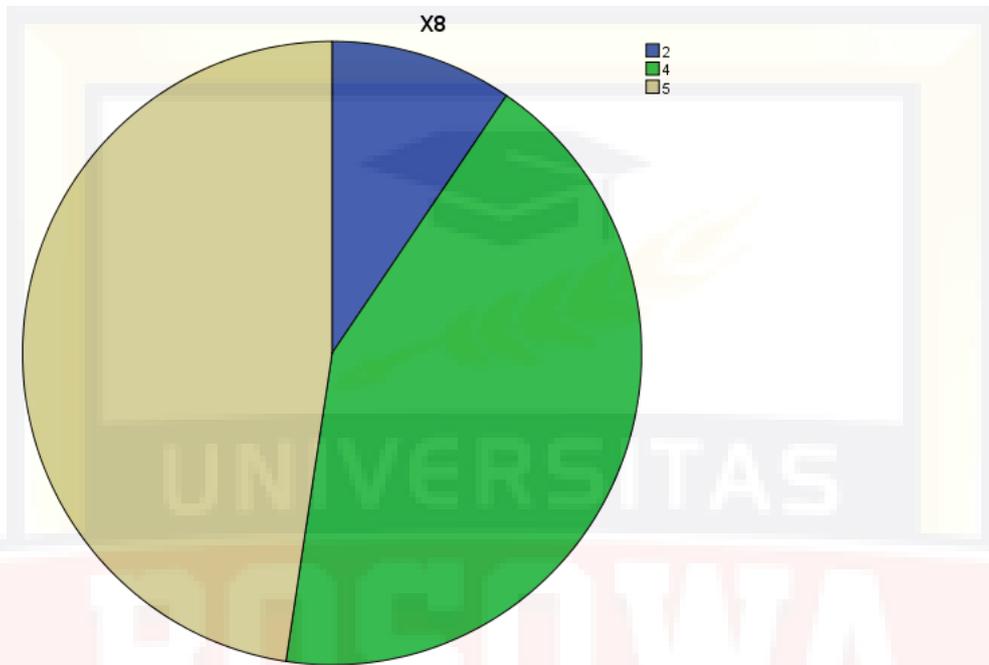


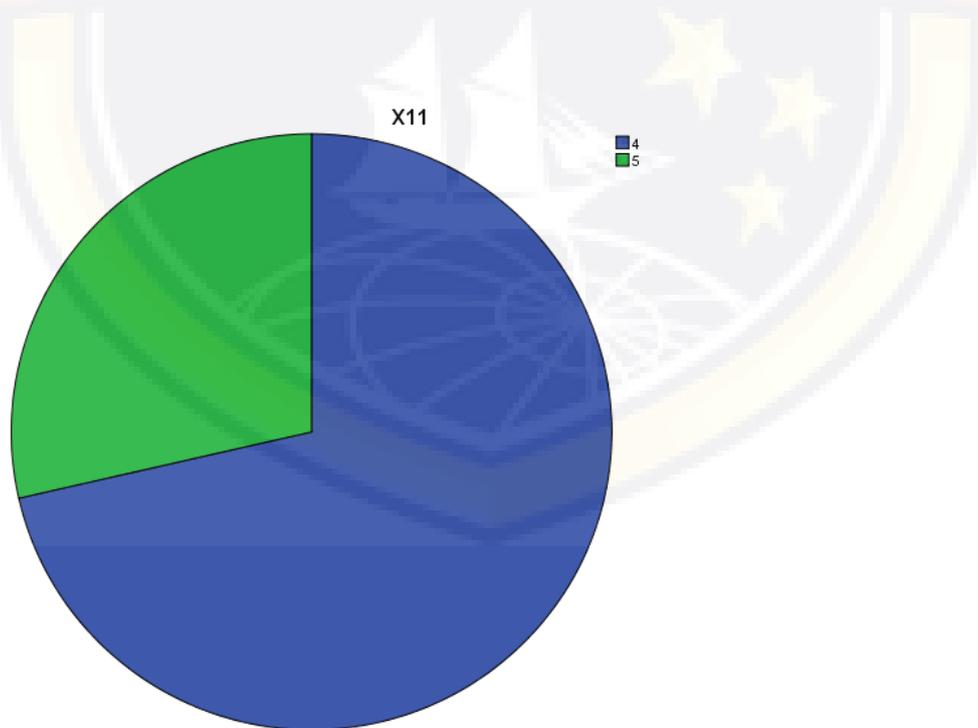
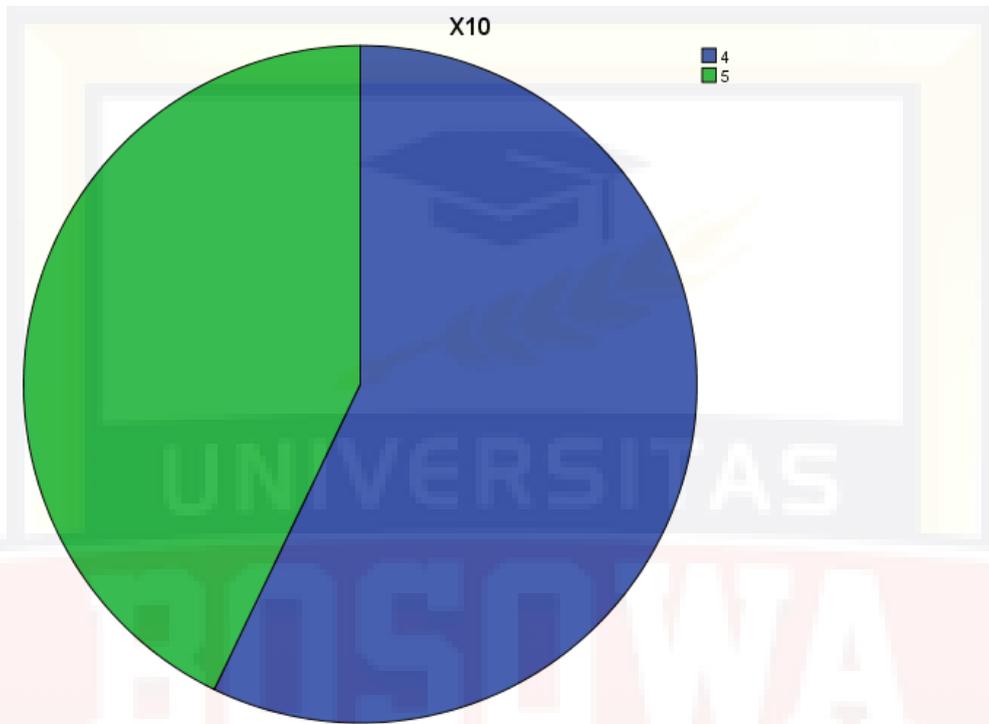
X6



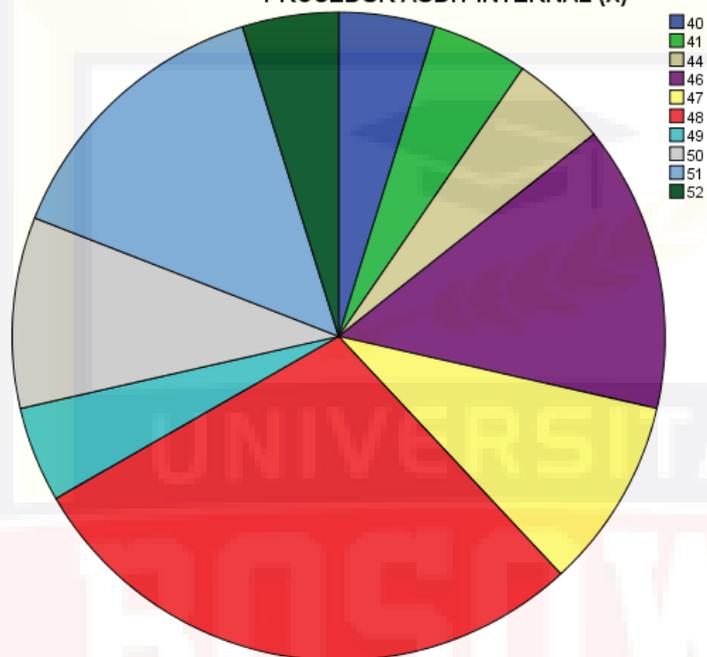
X7

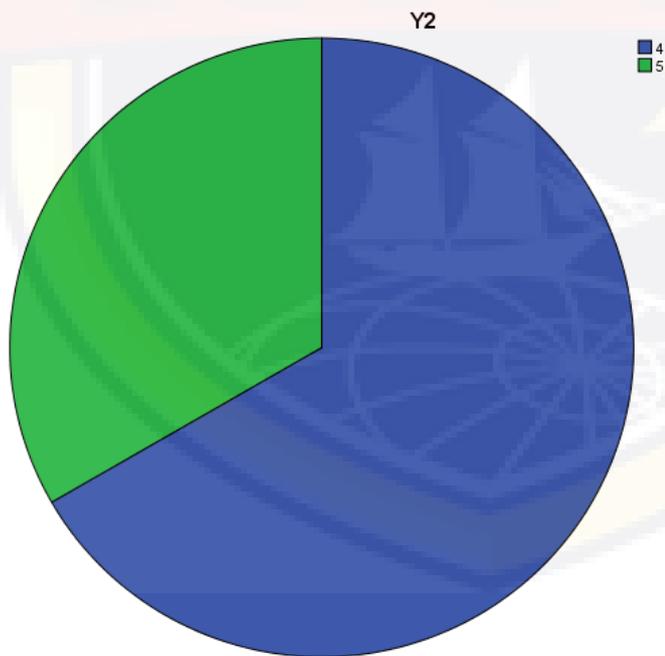
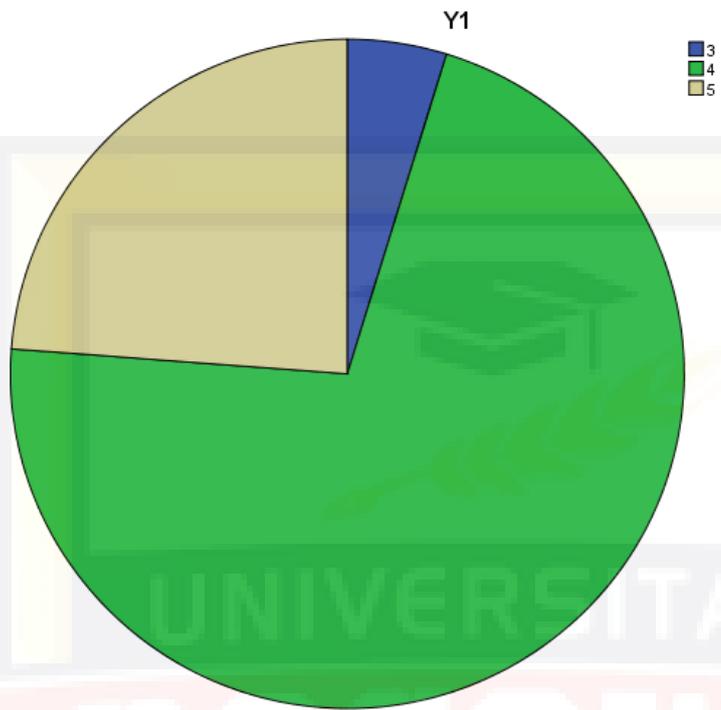


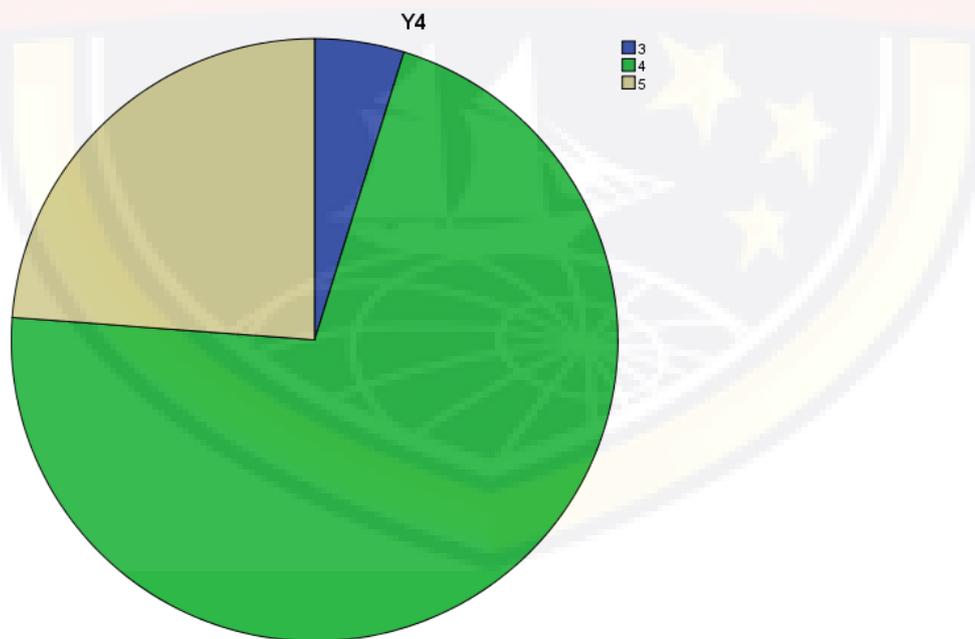
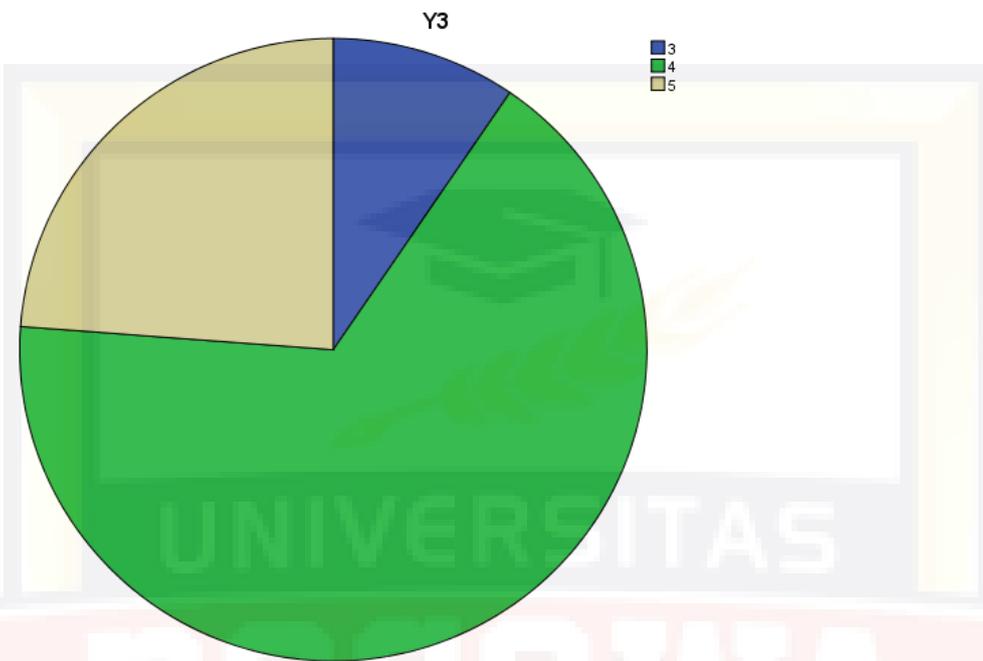


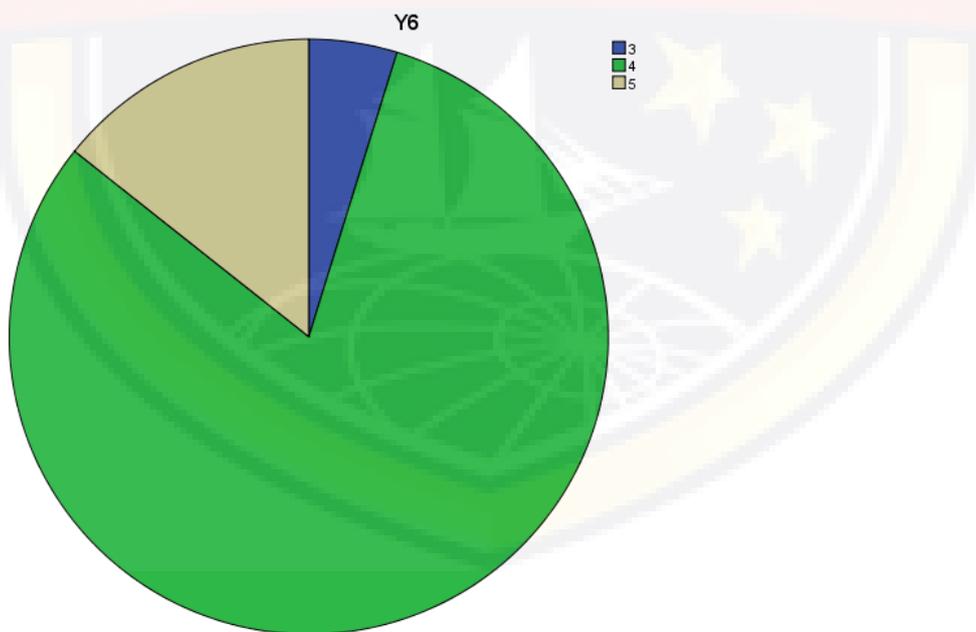
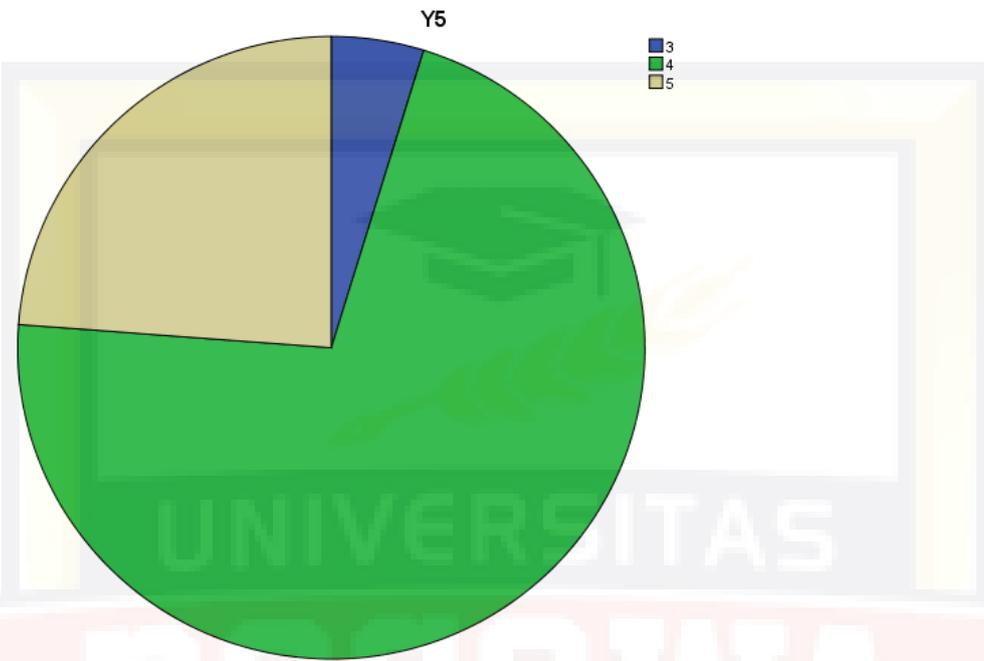


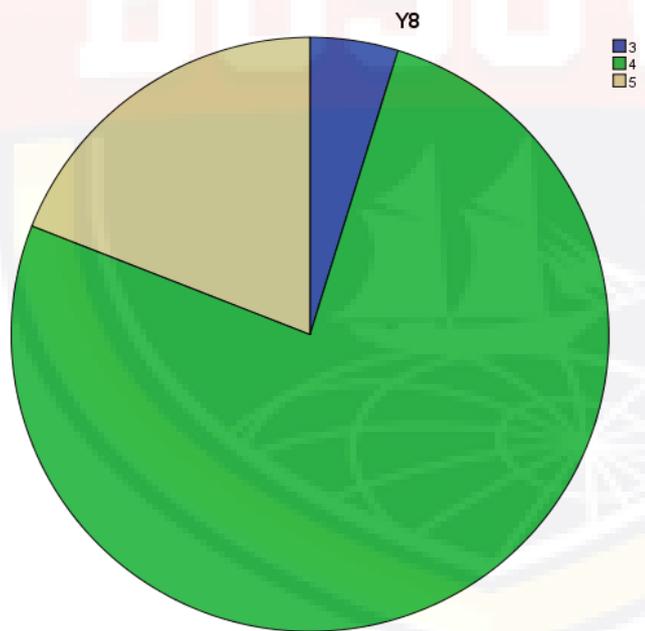
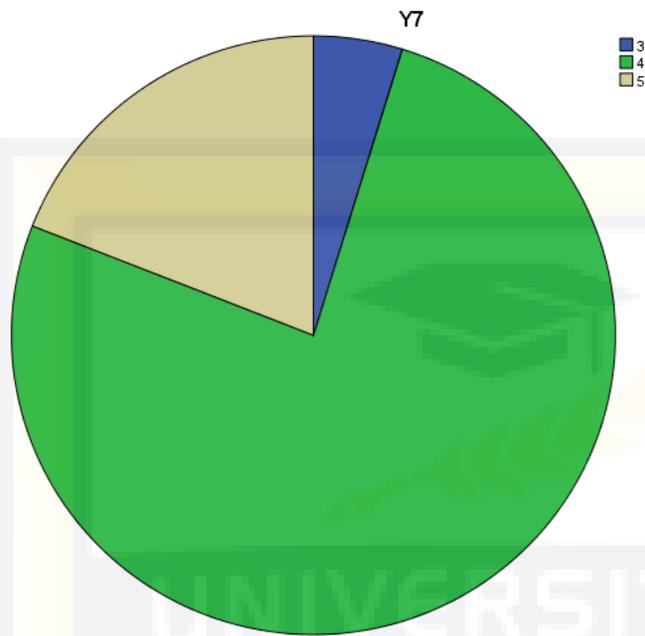
PROSEDUR AUDIT INTERNAL (X)

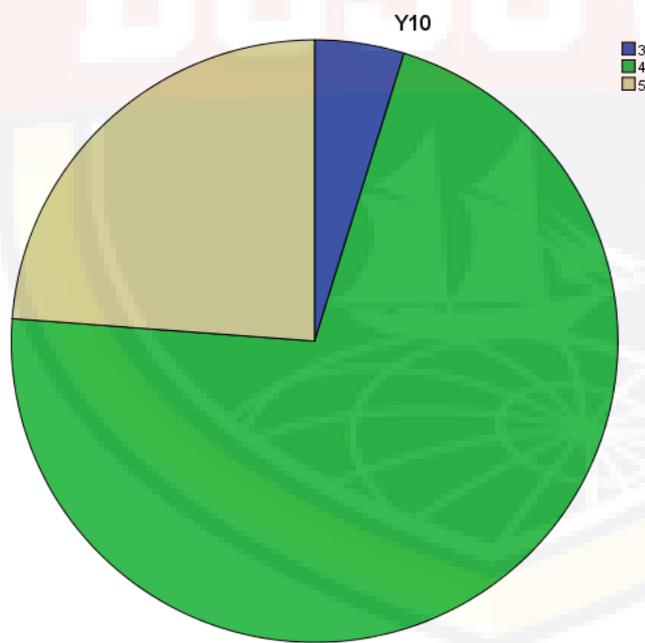
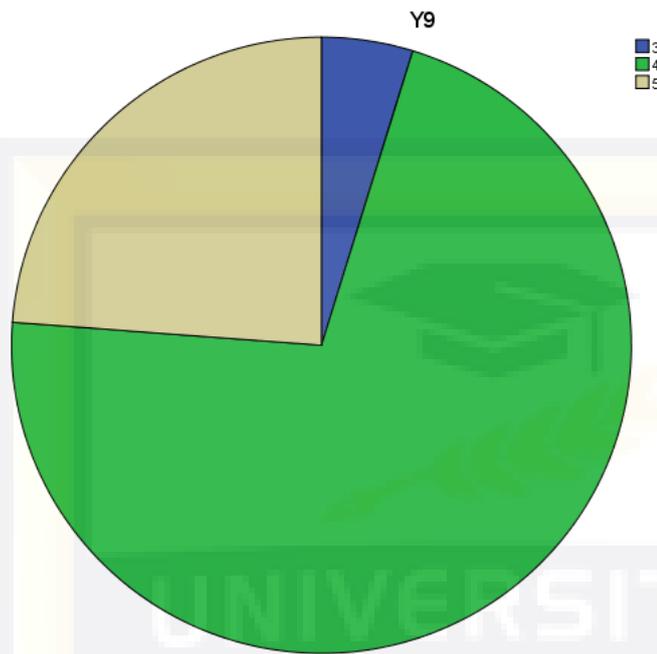




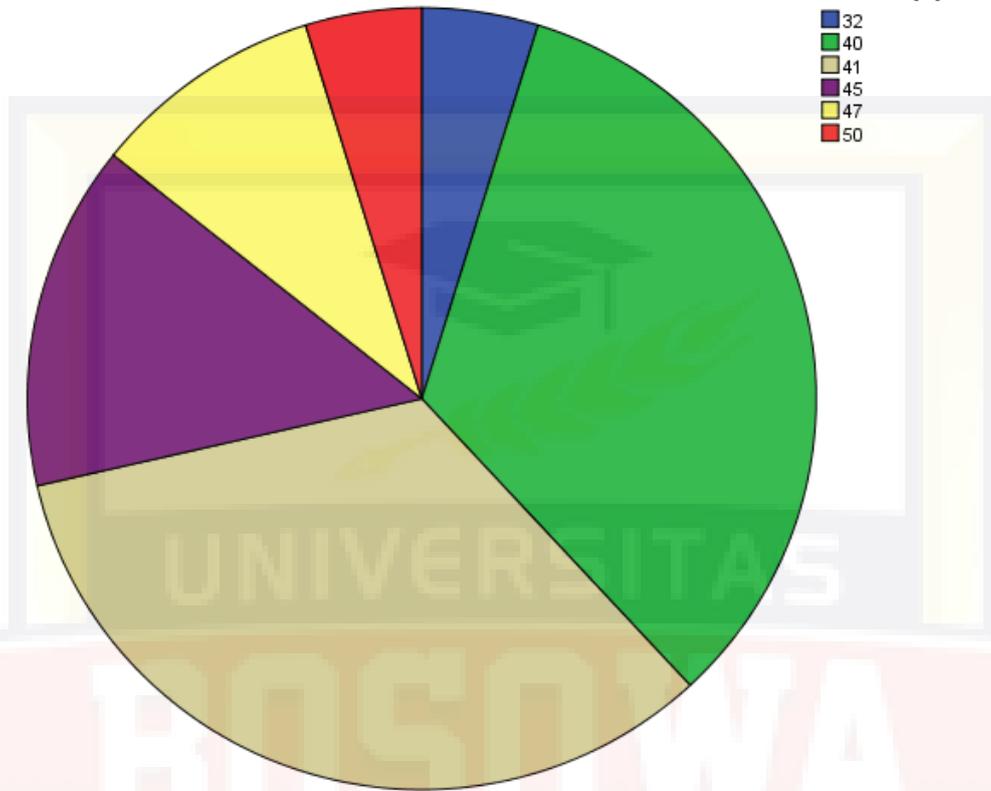








PELAKSANA PROSEDUR AUDIT DALAM SAJI MATERIAL (Y)



## REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT y1

/METHOD=ENTER x1

/SCATTERPLOT=(\*SRESID ,\*ZPRED)

/RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)

/SAVE RESID.

### Regression

#### Notes

Output Created		04-JUL-2017 00:47:13
Comments		
Input	Data	C:\Users\YUD\Downloads\Video\erik putih\data.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	21
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.	
Syntax	<pre> REGRESSION   /MISSING LISTWISE   /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA   /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)   /NOORIGIN   /DEPENDENT y1   /METHOD=ENTER x1   /SCATTERPLOT=(*SR ESID ,*ZPRED)   /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID ) NORMPROB(ZRESID)   /SAVE RESID. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:01,64
	Elapsed Time	00:00:01,60
	Memory Required	4400 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	680 bytes
Variables Created or Modified	RES_51	Unstandardized Residual

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	peran audit internal <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: salah saji material

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,695 <sup>a</sup>	,483	,456	3,920

a. Predictors: (Constant), peran audit internal

b. Dependent Variable: salah saji material

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	272,646	1	272,646	17,745	,000 <sup>b</sup>
	Residual	291,925	19	15,364		
	Total	564,571	20			

a. Dependent Variable: salah saji material

b. Predictors: (Constant), peran audit internal

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	98,673	13,514		7,301	,000
	peran audit internal	-1,194	,284	-,695	-4,213	,000

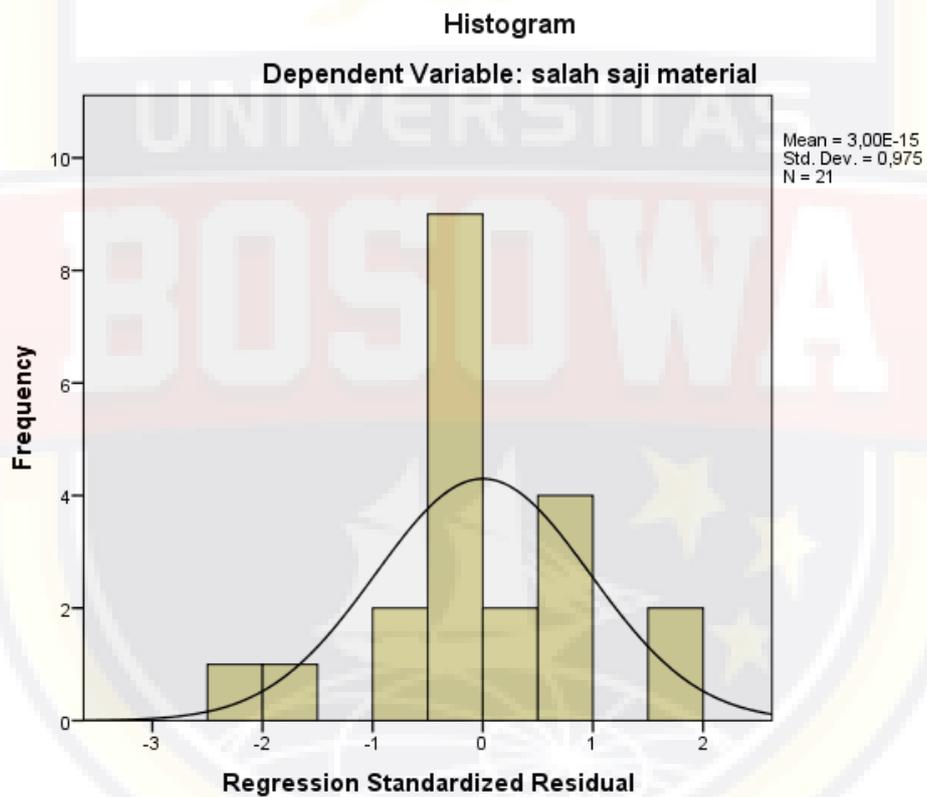
a. Dependent Variable: salah saji material

Residuals Statistics <sup>a</sup>					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	36,57	50,90	41,86	3,692	21
Std. Predicted Value	-1,433	2,449	,000	1,000	21
Standard Error of Predicted Value	,864	2,311	1,145	,399	21
Adjusted Predicted Value	36,88	54,04	41,90	3,894	21
Residual	-9,568	7,294	,000	3,821	21
Std. Residual	-2,441	1,861	,000	,975	21
Stud. Residual	-2,648	2,183	-,004	1,079	21
Deleted Residual	-11,259	10,041	-,039	4,715	21
Stud. Deleted Residual	-3,245	2,455	-,018	1,209	21

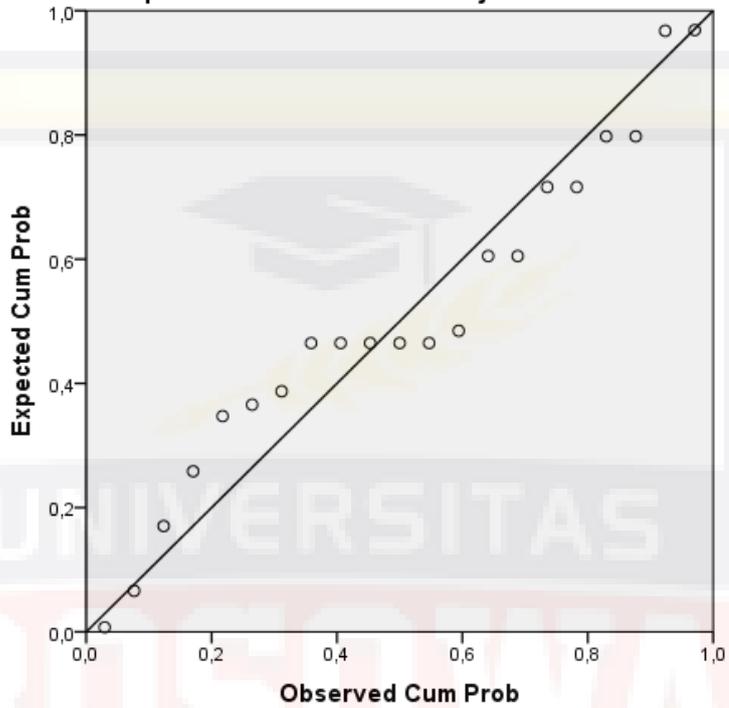
Mahal. Distance	,019	5,998	,952	1,564	21
Cook's Distance	,000	,925	,135	,293	21
Centered Leverage Value	,001	,300	,048	,078	21

a. Dependent Variable: salah saji material

### Charts

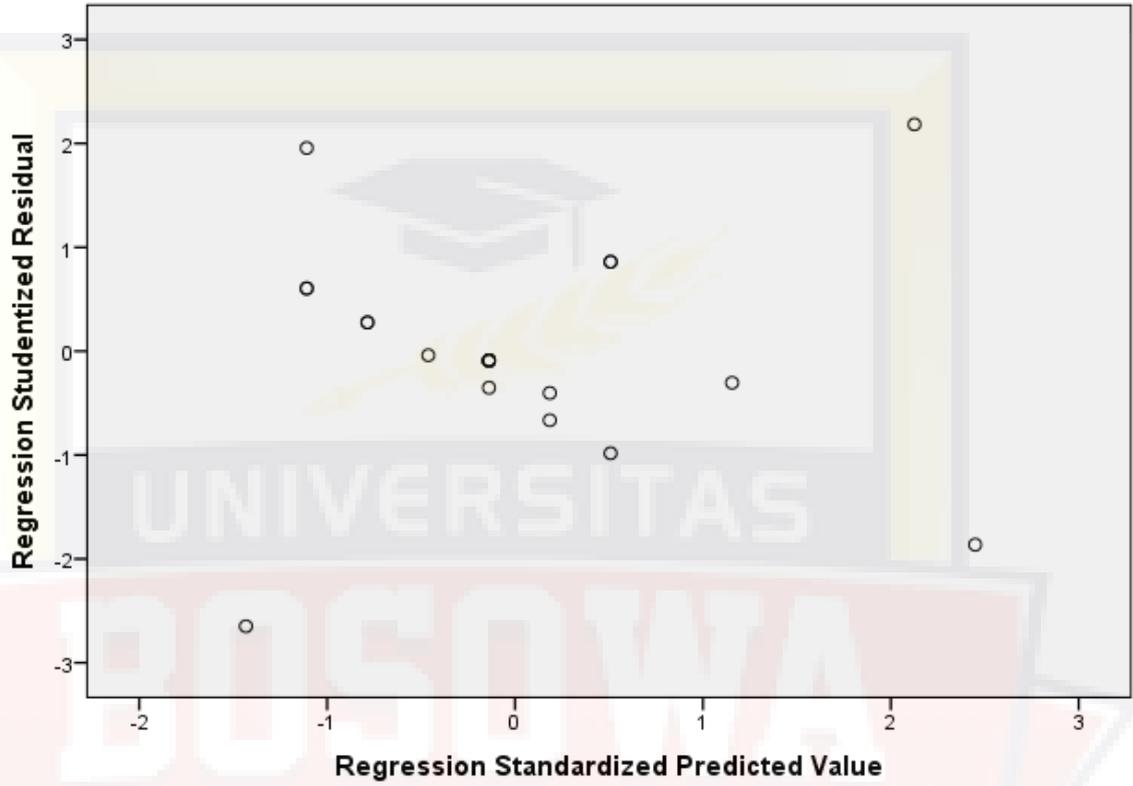


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: salah saji material



### Scatterplot

Dependent Variable: salah saji material



## CORRELATIONS

```
/VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 TOTALY
```

```
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
```

```
/MISSING=PAIRWISE.
```

### Correlations

#### Notes

Output Created		04-JUL-2017 03:12:42
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	21
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.

Syntax		CORRELATIONS
		/VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 TOTALY
		/PRINT=TWOTAIL NOSIG
		/MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,04

**Correlations**

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7
Y1	Pearson Correlation	1	,135	,414	,427	,427	,139	,088
	Sig. (2-tailed)		,560	,062	,053	,053	,549	,706
	N	21	21	21	21	21	21	21
Y2	Pearson Correlation	,135	1	,181	,337	,337	,316	,433*

	Sig. (2-tailed)	,560		,433	,135	,135	,163	,050
	N	21	21	21	21	21	21	21
Y3	Pearson Correlation	,414	,181	1	,584**	,755**	,742**	,287
	Sig. (2-tailed)	,062	,433		,005	,000	,000	,208
	N	21	21	21	21	21	21	21
Y4	Pearson Correlation	,427	,337	,584**	1	,809**	,586**	,496*
	Sig. (2-tailed)	,053	,135	,005		,000	,005	,022
	N	21	21	21	21	21	21	21

Y5	Pearson Correlation	,427	,337	,755**	,809**	1	,586**	,701**
	Sig. (2-tailed)	,053	,135	,000	,000		,005	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21
Y6	Pearson Correlation	,139	,316	,742**	,586**	,586**	1	,411
	Sig. (2-tailed)	,549	,163	,000	,005	,005		,064
	N	21	21	21	21	21	21	21
Y7	Pearson Correlation	,088	,433*	,287	,496*	,701**	,411	1
	Sig. (2-tailed)	,706	,050	,208	,022	,000	,064	

	N	21	21	21	21	21	21	21
Y8	Pearson Correlation	,088	,217	,834**	,496*	,701**	,890**	,563**
	Sig. (2-tailed)	,706	,346	,000	,022	,000	,000	,008
	N	21	21	21	21	21	21	21
Y9	Pearson Correlation	,236	,337	,755**	,618**	,809**	,810**	,701**
	Sig. (2-tailed)	,302	,135	,000	,003	,000	,000	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21
Y10	Pearson Correlation	,045	,337	,243	,618**	,618**	,586**	,701**
	Sig. (2-tailed)	,845	,135	,288	,003	,003	,005	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21

TOTALY	Pearson Correlation	,415	,484*	,789**	,810**	,916**	,815**	,721**
	Sig. (2-tailed)	,061	,026	,000	,000	,000	,000	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21

**Correlations**

	Y9	Y10
Pearson Correlation	,236	,045
Sig. (2-tailed)	,302	,845
N	21	21

Pearson Correlation	,337	,337
Sig. (2-tailed)	,135	,135
N	21	21
Pearson Correlation	,755**	,243
Sig. (2-tailed)	,000	,288
N	21	21
Pearson Correlation	,618**	,618**
Sig. (2-tailed)	,003	,003

N	21	21
Pearson Correlation	,809**	,618**
Sig. (2-tailed)	,000	,003
N	21	21
Pearson Correlation	,810**	,586**
Sig. (2-tailed)	,000	,005
N	21	21
Pearson Correlation	,701**	,701**

Sig. (2-tailed)	,000	,000
N	21	21
Pearson Correlation	,905**	,496*
Sig. (2-tailed)	,000	,022
N	21	21
Pearson Correlation	1	,618**
Sig. (2-tailed)		,003
N	21	21

Pearson Correlation	,618**	1
Sig. (2-tailed)	,003	
N	21	21
Pearson Correlation	,916**	,705**
Sig. (2-tailed)	,000	,000
N	21	21

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT TOTALY

/METHOD=ENTER TOTALX

/SCATTERPLOT=(\*SRESID ,\*ZPRED)

/RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).

## Regression

### Notes

Output Created	04-JUL-2017 05:12:04	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	21
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT TOTALY /METHOD=ENTER TOTALX /SCATTERPLOT=(*SR ESID ,*ZPRED) /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID ) NORMPROB(ZRESID) .
Resources	Processor Time	00:00:01,86
	Elapsed Time	00:00:01,25
	Memory Required	3248 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	680 bytes

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
-------	----------------------	----------------------	--------

1	PROSEDUR AUDIT INTERNAL (X) <sup>b</sup>	. Enter
---	---	---------

a. Dependent Variable: PELAKSANA  
PROSEDUR AUDIT DALAM SAJI  
MATERIAL (Y)

b. All requested variables entered.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,696 <sup>a</sup>	,485	,458	2,732

a. Predictors: (Constant), PROSEDUR AUDIT INTERNAL  
(X)

b. Dependent Variable: PELAKSANA PROSEDUR  
AUDIT DALAM SAJI MATERIAL (Y)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133,453	1	133,453	17,884	,000 <sup>b</sup>
	Residual	141,785	19	7,462		
	Total	275,238	20			

a. Dependent Variable: PELAKSANA PROSEDUR AUDIT DALAM SAJI MATERIAL (Y)

b. Predictors: (Constant), PROSEDUR AUDIT INTERNAL (X)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	81,559	9,418		8,660
	PROSEDUR AUDIT INTERNAL (X)	-,836	,198	-,696	-4,229

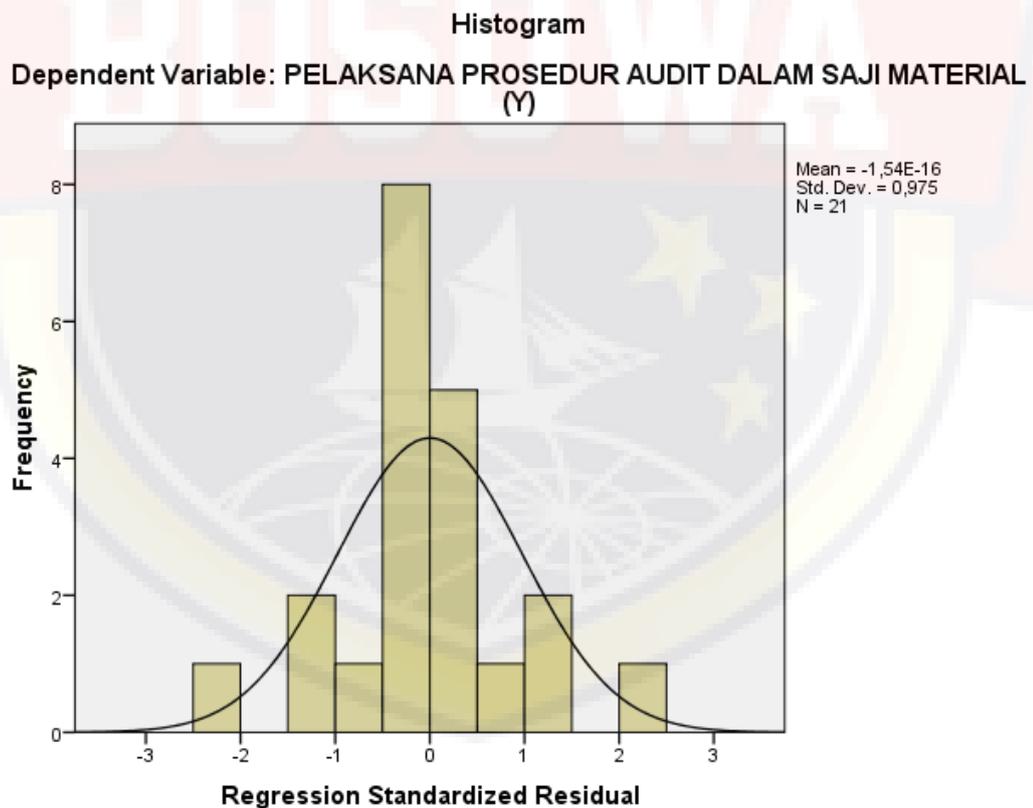
a. Dependent Variable: PELAKSANA PROSEDUR AUDIT DALAM SAJI MATERIAL (Y)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	38,11	48,14	41,81	2,583	21
Std. Predicted Value	-1,433	2,449	,000	1,000	21
Standard Error of Predicted Value	,602	1,610	,798	,278	21
Adjusted Predicted Value	38,20	49,81	41,84	2,703	21
Residual	-6,109	6,055	,000	2,663	21
Std. Residual	-2,236	2,217	,000	,975	21

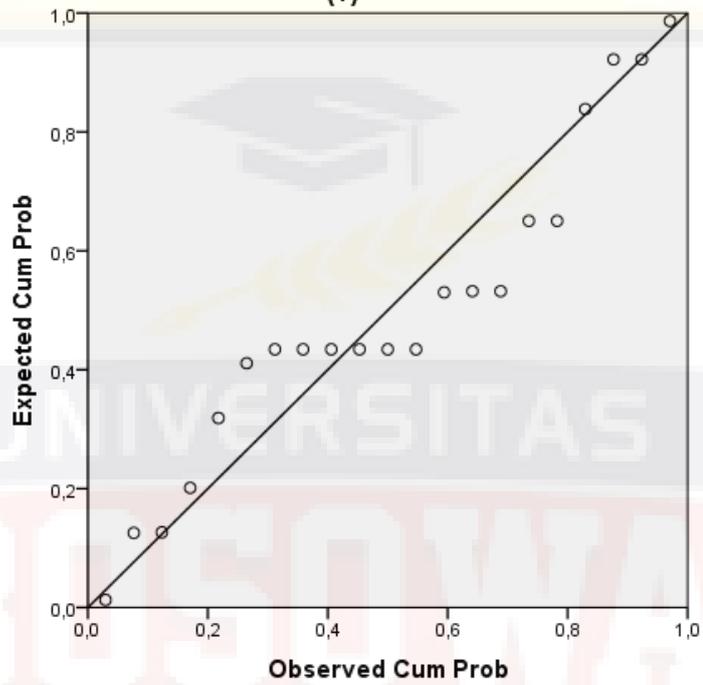
Stud. Residual	-2,426	2,348	-,005	1,049	21
Deleted Residual	-7,189	6,797	-,035	3,100	21
Stud. Deleted Residual	-2,842	2,713	-,004	1,150	21
Mahal. Distance	,019	5,998	,952	1,564	21
Cook's Distance	,000	,538	,090	,170	21
Centered Leverage Value	,001	,300	,048	,078	21

a. Dependent Variable: PELAKSANA PROSEDUR AUDIT DALAM SAJI MATERIAL (Y)

### Charts

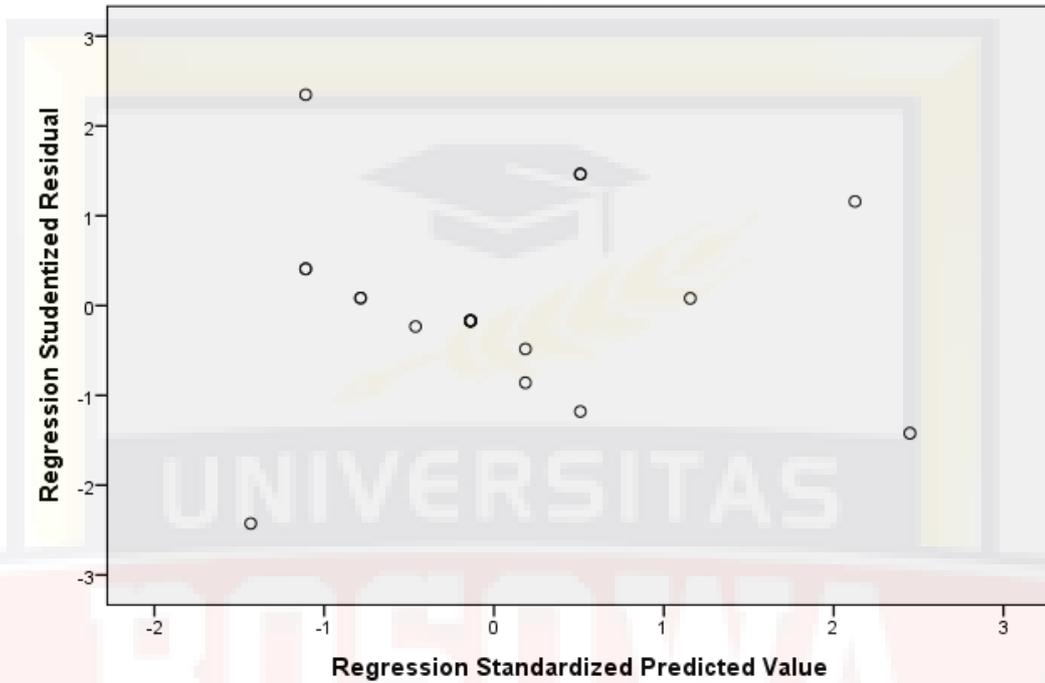


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: PELAKSANA PROSEDUR AUDIT DALAM SAJI MATERIAL  
(Y)



### Scatterplot

Dependent Variable: PELAKSANA PROSEDUR AUDIT DALAM SAJI MATERIAL (Y)



## RELIABILITY

/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 TOTALX

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.

### Reliability

#### Notes

Output Created		04-JUL-2017 04:05:34
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	21
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax		RELIABILITY  /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 TOTALX  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL  /MODEL=ALPHA  /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01

**Scale: ALL VARIABLE**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	21	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	21	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,665	12

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	90,90	37,290	,098	,669
X2	90,90	34,190	,312	,646
X3	90,76	35,090	,295	,650
X4	90,67	36,833	,182	,663
X5	91,10	33,890	,357	,640
X6	90,62	39,148	-,184	,688
X7	90,81	33,562	,488	,629
X8	90,86	34,529	,272	,651
X9	90,81	30,862	,762	,591
X10	90,71	36,514	,238	,659
X11	90,86	35,729	,413	,648
TOTAL X	47,57	9,557	1,000	,484